

**IMPLEMENTASI KARTU MONITORING KEGIATAN IBADAH ANAK
(MKIA) UNTUK PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK
KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH BODON**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun oleh :
Eka Nur Fauziah
NIM.: 14480072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nur Fauziah

NIM : 14480072

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 November 2018

Yang menyatakan



Eka Nur Fauziah

NIM. 14480072

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nur Fauziah
NIM : 14480072
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX (sembilan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqasyah itu adalah pas foto yang berjilbab, dan saya menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 5 November 2018

Yang menyatakan,



Eka Nur Fauziah

NIM. 14480072



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Eka Nur Fauziah

NIM : 14480072

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Implementasi Kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) untuk Penilaian Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas Atas di SD Muhammadiyah Bodon

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 07 November 2018
Pembimbing

Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I.
NIP. 19820505 201101 1 008



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-669/Un.02/DT.00/PP.00.9/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) untuk Penilaian Sikap Spiritual Peserta Didik kelas V di SD Muhammadiyah Bodon

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Eka Nur Fauziah
NIM : 14480072
Telah di-*munaqasyah*-kan pada : 21 November 2018
Nilai *Munaqasyah* : A- (90,91)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I.
NIP. 19820505 201101 1 008

Penguji I

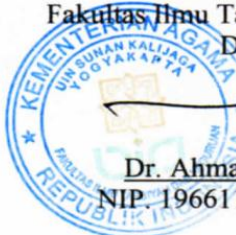
Dr. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Dra. Hj. Asnadiyah, M.Pd.
NIP. 19621129 198803 2 003

Yogyakarta, 26 NOV 2018.....

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S. Adh-Dhariyat: 56)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jamanatul 'Ali), hlm. 523.

SKRIPSI INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



ABSTRAK

Eka Nur Fauziah, “Implementasi Kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) untuk Penilaian Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah Bodon”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Salah satu tahap penilaian sikap ialah mengamati perilaku peserta didik dengan melakukan pengamatan yakni menggunakan lembar observasi atau pengamatan. Latar belakang penelitian ini berdasarkan dari pernyataan wali kelas V C yang menyatakan bahwa aspek yang dinilai dalam sikap spiritual tidak dapat diamati dalam kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran, untuk memudahkan penilaian guru terhadap sikap spiritual, SD Muhammadiyah Bodon membuat kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) dengan pantauan orang tua di rumah. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses pengembangan kartu MKIA di SD Muhammadiyah Bodon, (2) mengetahui implementasi kartu MKIA yang diterapkan di kelas V SD Muhammadiyah Bodon, (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kartu MKIA kelas V di SD Muhammadiyah Bodon.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wali kelas V, ketua tim agama, peserta didik kelas V, dan 4 orangtua kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan partisipatif moderat, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kartu MKIA melalui dua tahap yakni penentuan kriteria kartu MKIA dan pembuatan rubrik kartu MKIA. Implementasi kartu monitoring kegiatan ibadah anak atau MKIA dilaksanakan dalam dua tahap, yakni pelaksanaan penilaian sikap spiritual dengan kartu MKIA serta analisis dan pelaporan kartu MKIA. Tahap pelaksanaan penilaian sikap spiritual terdiri dari lima tahap yaitu: (1) mengumumkan tujuan dan fokus penilaian MKIA, (2) menyepakati kegiatan dan kriteria penilaian MKIA, (3) mendiskusikan upaya untuk mencapai hasil penilaian MKIA yang maksimal, (4) melaksanakan kegiatan penilaian dengan kartu MKIA, (5) memberikan umpan balik dari hasil penilaian MKIA kepada peserta didik. Tahap analisis dan pelaporan MKIA terdiri dari tiga tahap yakni: (1) menganalisis data yang telah dikumpulkan dari kartu MKIA, (2) menetapkan kriteria penilaian akhir, (3) melaporkan hasil penilaian MKIA. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kartu MKIA terdiri dari beberapa hal. Faktor pendukung dalam implementasi kartu MKIA untuk penilaian sikap spiritual yaitu: (1) dukungan semua guru terhadap pelaksanaan MKIA, (2) peran aktif orangtua sebagai pendidik di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kelalaian peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Kartu MKIA, dan Penilaian Sikap Spiritual

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., dan Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Luluk Mauluah, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi.
5. Bapak Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pengetahuan, dan pelayanannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Bapak Eko Rusyan Anan Prasetyo, S.Pd.Si, selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Bodon yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Agung Fajar, S.Pd.I, selaku ketua tim agama, Bapak Kurniawan Restu P, S.Pd., selaku wali kelas V A, Ibu Sekti, S.Pd., selaku wali kelas V B, Ibu Riana Dewi Wuryanti, S.Pd., selaku wali kelas V C dan seluruh Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Bodon yang telah bersedia membimbing, memberi arahan, dan membantu terlaksananya penelitian ini.

9. Peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Bodon dan segenap orangtua yang telah bersedia diwawancarai dan memberikan bantuan informasi kepada peneliti selama proses berlangsung.
10. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Yahmin dan Ibu Muslichah, adikku Dwi Khusnatul Fauziah, serta Dimas Raka Baihaqi yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
11. Kepada keluarga grup *hadrah* Al-Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk segera menuntaskan skripsi.
12. Sahabat-sahabatku Butet-butet Sholihah, Aini Shofiyana Dewi, Itsnani Nur Hamidah, Dwi Cahyani, Munadya Alhaq, dan Annisa Damayanti yang selalu mendukung disetiap langkah awal hingga akhir perkuliahan.
13. Siwi Aminah Pangestu, Ainun Hakimah, dan Asyis Fahma Fauzi yang selalu mendampingi selama proses skripsi.
14. Teman-temanku Cholis, Fatma, Lia, Dea, Thava, Khusna, Uut, Risma, Ulum dan Acik yang selalu menghibur dan mendukung selama skripsi.
15. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi PGMI 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang dan memberi pengalaman berharga.
16. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 05 November 2018
Peneliti

Eka Nur Fauziah
NIM. 14480072



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Kegunaan Penelitian	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual	11
2. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual	16
a. Penentuan Standar	18
b. Penentuan Tugas Autentik.....	18
c. Pembuatan Kriteria.....	19
d. Pembuatan Rubrik.....	20
3. Macam-macam Teknik Penilaian Sikap Spiritual	22
a. Observasi	23
b. Penilaian Diri	24
c. Penilaian Antarteman	24
d. Jurnal.....	25
4. Jenis-jenis Penilaian Sikap Spiritual	25
a. Daftar Cek	25
b. Catatan Anekdote/Narasi	26
c. Skala Penilaian	26
d. Memori atau Ingatan	28
5. Pelaksanaan Penilaian Sikap	28
a. Perencanaan Penilaian Sikap.....	28
1). Menentukan Tujuan dan Fokus.....	29
2). Merencanakan Isi Penilaian Sikap.....	29
3). Mendesain Cara Menganalisis Data	30

4). Merencanakan Langkah-langkah Kegiatan Penilaian.....	31
b. Pelaksanaan Penilaian Sikap	31
1). Mengumumkan Tujuan dan Fokus Pembelajaran.....	31
2). Menyepakati prosedur Penilaian.....	32
3). Mendiskusikan Cara-cara Mencapai Hasil Maksimal	32
4). Melaksanakan Kegiatan Penilaian	33
5). Memberikan Umpan Balik.....	33
c. Analisis dan Pelaporan	34
1). Menganalisis Data yang Telah Dikumpulkan	34
2). Menerapkan Kriteria Penilaian Akhir	35
3). Melaporkan Hasil Penilaian.....	35
6. Karakteristik Peserta Didik di Sekolah Dasar	36
a. Memasuki Masyarakat Diluar Keluarga.....	36
b. Pengamatan Anak.....	36
c. Fikiran, Ingatan, dan Fantasi Anak.....	37
d. Kehidupan Perasaan Anak.....	37
e. Kehidupan kemauan Anak.....	37
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Penilaian Sikap.....	43
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	46
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
2. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Wawancara Mendalam	63
2. Pengamatan Partisipasif Moderat.....	66
3. Dokumentasi	66
F. Teknik Analisis Data	67
1. Reduksi Data	68
2. Penyajian Data	69
3. Penarikan Kesimpulan	69
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	69
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Proses Pengembangan Kartu MKIA	71
1. Pembuatan Kriteria Kartu MKIA.....	71
2. Pembuatan Rubrik Kartu MKIA	74
B. Implementasi Kartu MKIA untuk Penilaian Sikap Spiritual.....	76
1. Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual dengan kartu MKIA.....	77
a. Mengumumkan Tujuan dan Fokus menilai Kartu MKIA	77
b. Menyepakati kegiatan dan kriteria penilaian Kartu MKIA.....	79
c. Mendiskusikan upaya untuk mencapai hasil maksimal MKIA..	82

d. Melaksanakan Kegiatan Penilaian dengan Kartu MKIA	84
e. Memberi Umpan Balik dari hasil penilaian Kartu MKIA.....	88
2. Analisis dan Pelaporan	91
a. Menganalisis Data yang Telah Dikumpulkan dari kartu MKIA	91
b. Menetapkan Kriteria Penilaian Akhir Kartu MKIA.....	96
c. Melaporkan Hasil Penilaian Kartu MKIA	97
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kartu MKIA.....	101
1. Faktor Pendukung	102
a. Dukungan semua Guru terhadap Pelaksanaan Kartu MKIA.....	102
b. Peran aktif orangtua sebagai pendidik di rumah	104
2. Faktor Penghambat	105
a. Kelalaian Peserta Didik	106
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Keterbatasan Penelitian	110
C. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115



DAFTAR TABEL

Tabel II.1	: Daftar Cek	26
Tabel II.2	: Catatan Anekdote/Narasi	26
Tabel II.3	: Skala Penilaian	27
Tabel II.4	: Rubrik.....	27
Tabel III.1	: Fasilitas Utama Unit 1	56
Tabel III.2	: Fasilitas Pendukung Unit 1	57
Tabel III.3	: Fasilitas Guru Unit 1	57
Tabel III.4	: Fasilitas Umum Unit 1	57
Tabel III.5	: Fasilitas Utama Unit 2.....	58
Tabel III.6	: Fasilitas Pendukung Unit 2	58
Tabel III.7	: Fasilitas Guru Unit 2	58
Tabel III.8	: Fasilitas Umum Unit 2	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	: Kriteria Shalat Fardhu dan Mengaji dalam Kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak.....	73
Gambar IV.2	: Contoh Data yang Dianalisis.....	93
Gambar IV.3	: Kolom Catatan Perkembangan yang Belum Diisi	98
Gambar IV.4	: Contoh Kolom Catatan Perkembangan yang Sudah Diisi	98
Gambar IV.5	: Implementasi Kartu MKIA untuk Penilaian Sikap Spiritual.....	100
Gambar IV.6	: Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kartu MKIA	108



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	115
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	127
Lampiran III	: Dokumentasi Kegiatan	182
Lampiran IV	: Penunjukan Pembimbing Skripsi	184
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal	185
Lampiran VI	: Permohonan Izin Penelitian untuk Gubernur	186
Lampiran VII	: Permohonan Izin Penelitian untuk Sekolah	187
Lampiran VIII	: Surat Izin dari Kesbangpol.....	188
Lampiran IX	: Surat Izin dari Bappeda Bantul	189
Lampiran X	: Surat Izin dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah....	190
Lampiran XI	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	191
Lampiran XII	: Kartu Bimbingan Skripsi	192
Lampiran XIII	: Sertifikat OPAK	193
Lampiran XIV	: Sertifikat SOSPEM	194
Lampiran XV	: Sertifikat Lectora.....	195
Lampiran XVI	: Sertifikat Magang II	196
Lampiran XVII	: Sertifikat Magang III.....	197
Lampiran XVIII	: Sertifikat KKN	198
Lampiran XIX	: Sertifikat ICT	199
Lampiran XX	: Sertifikat PKTQ	200
Lampiran XXI	: Sertifikat TOEFL.....	201
Lampiran XXII	: Sertifikat IKLA	202
Lampiran XXIII	: Ijazah SMA	203
Lampiran XXIV	: Daftar Riwayat Hidup	204

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil survei internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah Internasional. Hasil survei tersebut disimpulkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.² Implementasi kurikulum 2013 bertujuan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, diantaranya religius, kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, keberanian, tanggung jawab, suka menolong, menghargai orang lain, sopan santun, mandiri dan kerja sama serta memiliki keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi serta berakhlak mulia. Elemen perubahan kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Perbedaan yang signifikan antara KTSP 2006 dengan kurikulum 2013 terjadi terutama dalam proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Komunitas global mengakui bahwa guru memiliki banyak kontribusi terhadap pembentukan sikap, perilaku serta ketercapaian *transfer of learning* kepada para peserta didik baik secara individu atau kelompok. Pemerintah juga telah menetapkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama menyangkut pendidikan agama Islam,

² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Rosda Karya, 2013), hlm. 60.

antara lain pasal 12 ayat 1a bahwa : “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.³

Bentuk kegiatan spiritual yang terjadi di dalam kehidupan dunia sangatlah banyak macamnya. Salah satunya yaitu shalat. Sebagai seorang muslim, shalat merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari. Sekurangnya lima kali dalam semalam, mengkhhususkan sebagian waktu untuk menunaikan shalat.⁴ Fakta tentang peserta didik yang susah untuk menjalankan shalat tepat waktu yakni seperti yang dijumpai di sekolah SD Muhammadiyah Bodon bahwa ada peserta didik yang malas untuk melaksanakan shalat ketika mendengar adzan, ia lebih mementingkan untuk bermain dan menunda untuk melaksanakan shalat.⁵

Penelitian di negara lain juga membuktikan tingginya tingkat pelanggaran hukum yang terjadi adalah akibat dari lemahnya perhatian terhadap pendidikan karakter. Dari sebuah penelitian di Amerika, 90 persen kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku buruk seperti tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan hubungan interpersonal yang tidak baik. Daniel Goleman berpendapat bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah

³ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 152.

⁴ Irwan Kurniawan, *Shalat penyejuk Hati Menyelami Makna Shalat dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Saluni, 2007) hlm. 9.

⁵ Wawancara dengan Harit, Peserta Didik Kelas V B, di Mushola, Tanggal 15 Agustus 2018 Pukul 13:00-13:10 WIB.

dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Kecerdasan emosional dan spiritual inilah yang memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan peserta didik.⁶

Permasalahan mengenai penilaian sikap spiritual juga dipublikasikan oleh beberapa media massa. Contoh kasus secara nyata seperti kendala yang di alami oleh guru SD Negeri 14 Banda Aceh yaitu kesulitan untuk memberikan penilaian terhadap sikap peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Kesulitan yang dihadapi guru melainkan keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan peserta didik untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan dan materi lapangan, maka guru dituntut memiliki ketrampilan yang tinggi dalam penilaian sikap peserta didik, sehingga guru menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya.⁸

Guru memiliki peran yang penting untuk membentuk sikap, perilaku, dan pribadi peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian, atau lebih mengarah pada afektif. Tujuan dilakukannya proses pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu, dan kehidupan

⁶ *Ibid.*

⁷ Yuni Zuhera, Sy, Habibah, dan Mislinawati, "Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 14 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No.1, (Februari 2013), hlm. 73.

⁸ *Ibid*, hlm. 75.

pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Tujuan pendidikan juga memiliki masalah inti dalam pendidikan dan saripati dari seluruh renungan pedagogik. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan. Tujuan pendidikan harus dirumuskan atas dasar nilai-nilai ideal yang diyakini mampu mengangkat harkat dan martabat manusia.⁹

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui melalui penilaian. Penilaian mengacu pada proses pengumpulan informasi tentang pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran. Selain itu, melalui penilaian juga akan diperoleh informasi kesulitan-kesulitan peserta didik ketika proses pembelajaran. Penilaian pada hakikatnya bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan/ meningkatkan pembelajaran peserta didik. Hasil yang diperoleh dari kegiatan penilaian digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Namun, penilaian harus dilakukan dengan prinsip utama yaitu akuntabel, artinya hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penilaian yang akuntabel dilakukan dengan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan pula, untuk itu penilaian harus valid, objektif, terbuka, dan sistematis.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, peserta didik usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap

⁹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Jilid 1*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 32.

operasional konkret. Menurut teori Piaget, keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dapat membangun pengetahuannya. Bagi anak usia sekolah dasar, pengetahuan dapat dibangun melalui interaksi dengan objek atau situasi yang nyata yang dekat dengan mereka. Sementara menurut teori Vygotsky, keterlibatan lingkungan sosial peserta didik memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuannya. Lingkungan sosial dalam hal ini yaitu guru dan peserta didik yang lain.¹⁰

Sejalan dengan teori tersebut, maka pembelajaran tematik terpadu dipandang sebagai pembelajaran yang tepat diterapkan di sekolah dasar sesuai dengan karakteristik peserta didik, yaitu dimana anak usia sekolah dasar memandang sesuatu secara menyeluruh. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai konsep kompetensi dari beberapa mata pelajaran kemudian diorganisasikan dalam sebuah tema. Kegiatan pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penerapan kurikulum 2013 saat ini membagi kompetensi sikap menjadi dua. Pertama sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Penilaian sikap spiritual adalah proses pengumpulan dan

¹⁰ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta : Kanisius, 2001), hlm. 17.

pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian kecenderungan perilaku kejiwaan atau rohani peserta didik sebagai hasil belajar peserta didik.¹¹

Salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 yaitu sikap spiritual. Sikap spiritual menurut Kurikulum 2013 adalah kecenderungan seseorang dalam menghadapi sesuatu berdasarkan keyakinan diri maupun ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Aspek-aspek ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi dalam beribadah. Aspek-aspek tersebut juga menjadi objek penilaian pembelajaran.

Ketentuan penilaian sikap diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Salah satu tahapan penilaian sikap yaitu mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran dan di luar pembelajaran. Saat melakukan pengamatan, guru harus mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/ pengamatan. Dengan demikian, diharapkan kegiatan penilaian sikap sejalan dengan kegiatan pembelajaran.¹²

Sikap spiritual dideskripsikan sebagai sebuah sikap mampu menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.¹³ SD Muhammadiyah Bodon merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum

¹¹ Rizki Novita Sari, "Implementasi Pembelajaran dan Penilaian Sikap Spiritual pada Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun 2013/2014)", *Naskah Publikasi*, Surakarta : Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

¹² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Standar Penilaian Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016*, 6 Juni 2016.

¹³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2016*, 6 Juni 2016.

2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riana selaku wali kelas V C di SD Muhammadiyah Bodon, pembelajaran tematik yang diterapkan dalam kurikulum 2013 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kebingungan guru karena penilaian pembelajaran tidak terfokus pada suatu mata pelajaran. Selain itu, banyaknya aspek yang harus dinilai khususnya dalam sikap spiritual, menyebabkan pengamatan sikap peserta didik tidak hanya dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan aspek-aspek yang dinilai dalam sikap spiritual tidak dapat diamati secara keseluruhan sehingga sikap spiritual peserta didik diamati dalam kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran. Untuk memudahkan penilaian guru terhadap sikap spiritual, SD Muhammadiyah Bodon membuat program kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) yang berfungsi mengamati shalat, mengaji, dan belajar peserta didik ketika dirumah dengan pantauan orang tua.¹⁴

Jika diamati peserta didik SD Muhammadiyah Bodon sudah nampak kesadarannya dalam menyikapi sikap spiritual, seperti ketika jam shalat dhuha atau shalat jamaah dzuhur, peserta didik sudah langsung melaksanakan tanpa harus disuruh. Namun ketika dirumah bapak ibu guru SD Muhammadiyah Bodon mengawasinya dengan adanya kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak selain untuk memantau ibadah anak, kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak memudahkan untuk menilai penilaian sikap spiritual peserta didik.¹⁵

Kemudian guru SD Muhammadiyah bodon menyarankan agar penelitian ini

¹⁴ Wawancara ibu Riana, Guru Kelas V C SD Muhammadiyah Bodon, di depan ruang kantor guru SD Muhammadiyah Bodon. Tanggal 1 Februari 2018.

¹⁵ *Ibid.*

dilakukan pada kelas V dikarenakan untuk kelas VI sedang mempersiapkan untuk Ujian Nasional.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa guru masih kesulitan dalam menilai sikap spiritual peserta didik di SD Muhammadiyah Bodon oleh karena itu sekolah mengadakan program Monitoring Kegiatan Ibadah Anak. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Implementasi kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak pada Penilaian Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Bodon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Bodon?
2. Bagaimana implementasi kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) pada penilaian sikap spiritual peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Bodon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) pada penilaian sikap peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Bodon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setelah merumuskan masalah, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Tujuan penelitian

- a. Mendeskripsikan proses perkembangan kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) kelas V di SD Muhammadiyah Bodon.
- b. Mengetahui implementasi kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) yang diterapkan di kelas V SD Muhammadiyah Bodon.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) kelas V SD Muhammadiyah Bodon.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terutama kepada guru kelas tentang penilaian sikap spiritual.
- 2) Sebagai pengembangan teori pendidikan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang penilaian sikap spiritual.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran peneliti sehingga dapat digunakan untuk menambah wawasan guru kelas.

3) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki sikap spiritual yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencari, mengumpulkan, menelaah mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi kartu MKIA untuk penilaian sikap spiritual peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Bodon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pengembangan kartu MKIA dilakukan dengan melalui dua tahapan yaitu penentuan kriteria kartu MKIA dan pembuatan rubrik kartu MKIA. Langkah pengembangan ini idealitasnya dilaksanakan dengan empat langkah yakni penentuan standar, penentuan tugas autentik, penentuan kriteria dan pembuatan rubrik. Namun dalam praktik di SD Muhammadiyah Bodon baru dua yang dilaksanakan yakni penentuan kriteria dan pembuatan rubrik.
2. Implementasi kartu monitoring kegiatan ibadah anak atau MKIA untuk penilaian sikap spiritual peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Bodon dilaksanakan dalam dua tahap, yakni pelaksanaan penilaian sikap spiritual dengan kartu MKIA serta analisis dan pelaporan kartu MKIA. Tahap pelaksanaan penilaian sikap dengan kartu MKIA terdiri dari lima tahap yaitu: (1) mengumumkan tujuan dan fokus penilaian kartu MKIA, (2) menyepakati kegiatan dan kriteria penilaian kartu MKIA, (3) mendiskusikan upaya untuk mencapai hasil penilaian MKIA yang maksimal, (4) melaksanakan kegiatan penilaian dengan kartu MKIA, (5)

memberikan umpan balik dari hasil penilaian MKIA kepada peserta didik. Tahap analisis dan pelaporan MKIA terdiri dari tiga tahap yakni: (1) menganalisis data yang telah dikumpulkan dari kartu MKIA, (2) menetapkan kriteria penilaian akhir kartu MKIA, (3) melaporkan hasil penilaian kartu MKIA.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kartu MKIA untuk penilaian sikap spiritual peserta didik kelas atas di SD Muhammadiyah Bodon terdiri dari beberapa hal. Faktor pendukung dalam implementasi kartu MKIA untuk penilaiann sikap spiritual yaitu: (1) dukungan semua guru terhadap pelaksanaan kartu MKIA, (2) peran aktif orangtua sebagai pendidik di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kelalaian peserta didik.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan komunikasi yang baik. Namun terdapat beberapa hal yang membatasi penilaian ini di antaranya:

1. Peneliti harus menunggu MKIA berjalan dulu, karena penelitian dimulai ketika tahun ajaran baru. Sehingga peneliti harus menunggu 1 sampai 2 minggu untuk mulai penelitian.
2. Penelitian kelas atas ini dilakukan hanya di kelas V saja, yakni kelas V A, V B dan V C.

3. Dalam proses wawancara dengan guru harus menyesuaikan waktu guru karena kesibukan guru sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan waktu senggang guru.
4. Dalam proses wawancara dengan peserta didik harus menyesuaikan jadwal agar tidak mengganggu proses pembelajaran peserta didik.
5. Dalam proses wawancara dengan orang tua dibatasi oleh kepala sekolah karena kepala sekolah khawatir akan mengganggu kegiatan orang tua.

C. Saran

1. Untuk SD Muhammadiyah Bodon

Sekolah lebih memantau MKIA secara berkala setiap hari senin. Kemudian lebih mendorong orang tua untuk diajak bekerjasama mengenai proses penilaian MKIA.

2. Untuk SD/MI yang lain

Skripsi ini bisa dijadikan salah satu rujukan atau acuan dalam melakukan pemantauan penilaian sikap spiritual ketika di rumah.

3. Untuk peneliti yang lain

Skripsi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan proses penilaian sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Fachruddin, dkk, "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Kognitif , Afektif dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 1, Juli-Desember 2017.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Darmansyah,"Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo", *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 21, No. 1, Februari 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jamanatul 'Ali.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hafid, Anfar, Ahiri Jafar, dan Haq Pendais, *Konsep dasar ilmu pendidikan* Bandung: Alfabeta 2013.
- Hidayati, Nuzulia Anita, "Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di SMP Negeri 03 Kota Malang", *Skripsi*, Malang : Program Studi Pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.
- Izzati, Rita Eka, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Jalaludin, "*Psikologi Agama*", Cet. Ke-16 Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Khairunnisa, "Peranan Guru dalam Pembelajaran", *Seminar Nasional*, Diunduh pada Tanggal 05 November 2018 Pukul 23:00 WIB, Dari: <http://semnasfis.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/PERANAN-GURU-DALAM-PEMBELAJARAN>
- Kurniawan, Irwan, *Shalat penyejuk Hati Menyelami Makna Shalat dalam Al-Qur'an*, Bandung: Saluni, 2007.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Rosda karya, 2014.
- Majid, Abdul, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2016*, 6 Juni 2016.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Standar Penilaian Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016*, 6 Juni 2016.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Rosda Karya, 2013.
- Muslich, Mansur, *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi* Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Nurhadi dkk, “ Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial pada pembelajaran IPA Terpadu”, *Skripsi*, Lampung : Program Studi Pendidikan Fisika FKIP, 2013.
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* Jakarta : Prenada Media Grup, 2015.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana A, *Evauasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, 8 Juli 2003.
- Rumaisha, Agrina Iswara, “Peran Guru PAI dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Shalat Sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah di MAN Tempel Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016.
- Saidah, Karimatus dan Damariswara, Rian, ”Analisis Bentuk Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri”, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol . 4, No. 1, Juli 2017.
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Sari, Rizki Novita, “Implementasi Pembelajaran dan Penilaian Sikap Spiritual pada Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun 2013/2014)”, *Naskah Publikasi*, Surakarta : Program Studi Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Subianto, Jito, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013

Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Graha Ilmu , 2012.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Sudiyono, “*Ilmu Pendidikan Jilid 1*”, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta, 2000.

Sumantri, Mulyani, *Perkembangan Peserta didik*. Banten: Universitas Terbuka, 2014.

Suparno, Paul , *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* Yogyakarta : Kanisius, 2001.

Uno, Hamzah B. dan Koni, Stria, *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Wawancara ibu Riana, Guru Kelas V C SD Muhammadiyah Bodon, di depan ruang kantor guru SD Muhammadiyah Bodon. Tanggal 1 Februari 2018.

Yusuf, A. Muri, *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan, Cet. Ke-2* Jakarta: Kencana, 2017.

Zuhera Yuni, Sy, Habibah, dan Mislinawati, “Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 14 Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No.1, Februari 2013.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

IMPLEMENTASI KARTU MONITORING KEGIATAN IBADAH ANAK (MKIA) UNTUK PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH BODON

No	RUMUSAN MASALAH	LANDASAN TEORI (VARIABEL)	SUB VARIABEL	INDIKATOR	BUKTI	INSTRUMEN		
						WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI
1.	Bagaimana proses pengembangan kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) untuk penilaian sikap spiritual peserta didik ?	Pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual	Penentuan standar	Kompetensi yang terlihat pada kurikulum 2013	Dokumen RPP kelas V tema 1	a. Apakah yang dimaksud dengan standar penilaian? (WK) b. Apa sajakah yang termasuk dalam penentuan standar penilaian? (WK) c. Bagaimana cara menentukan standar penilaian? (WK) d. Apakah yang guru ketahui tentang standar kompetensi lulusan? (WK) e. Apakah yang guru ketahui tentang kompetensi inti? (WK) f. Apakah yang guru ketahui tentang kompetensi dasar?		Dokumentasi dokumen RPP kelas V tema 1

					(WK)			
			Penentuan tugas autentik	Tugas yang secara nyata dibebankan kepada peserta didik untuk mengukur pencapaian kompetensi yang dibelajarkan, baik langsung atau tidak langsung	Dokumen penilaian sikap spritual, kartu MKIA	<p>a. Apakah guru memberikan tugas secara nyata untuk peserta didik? (WK)</p> <p>b. Apa bentuk tugas secara nyata yang diberikan oleh guru? (WK,PD)</p> <p>c. Mengapa guru memberikan tugas secara nyata kepada peserta didik?? (WK)</p> <p>d. Bagaimana cara guru memberikan tugas secara nyata kepada peserta didik? (WK)</p>	Observasi kegiatan (d)	Dokumentasi dokumen penilaian sikap dan kartu MKIA

			Pembuatan kriteria	Guru dapat menggambarkan capaian kompetensi yang dimaksud	Dokumen kriteria penilaian sikap, dokumen kartu MKIA	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah kriteria penilaian sudah dirumuskan secara jelas? (WK) b. Mengapa guru membuat kriteria penilaian secara jelas? (WK) c. Bagaimana cara guru membuat kriteria penilaian? (WK) d. Apakah pembuatan kriteria isinya singkat dan padat? (WK) e. Mengapa pembuatan kriteria isinya singkat dan padat? (WK) f. Bagaimana cara membuat kriteria penilaian dengan isi yang singkat dan padat? (WK) g. Apakah kriteria yang dibuat dapat diukur? (WK) h. Bagaimana cara membuat kriteria yang dapat diukur? (WK) i. Apakah pembuatan kriteria penilaian 	Dokumentasi berupa dokumen kriteria penilaian sikap, kartu MKIA
--	--	--	--------------------	---	--	--	---

						<p>menunjuk pada tingkah laku hasil belajar? (WK)</p> <p>j. Bagaimana cara membuat kriteria yang menunjuk pada tingkah laku hasil belajar? (WK)</p> <p>k. Apakah pembuatan kriteria ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik? (WK)</p> <p>l. Mengapa pembuatan kriteria menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik? (WK)</p> <p>m. Bagaimana cara membuat kriteria penilaian menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik? (WK)</p>		
2	Bagaimana implementasi kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) untuuk penilaian sikap spiritual	Pelaksanaan penilaian sikap	Perencanaan penilaian sikap	Menentukan tujuan dan fokus	RPP kelas 5 tema 1	<p>a. Apakah guru menentukan tujuan penilaian secara jelas dan tegas ? (KS, WK, OT)</p> <p>b. Kapan guru menentukan tujuan</p>	Observasi kegiatan (a,b)	Dokumen berupa tujuan yang ada di dalam RPP

peseta didik kelas V di SD Muuhammadiyah Bodon ?					<p>penilaian ? (KS, WK)</p> <p>c. Mengapa tujuan penilaian perlu dilakukan ? (KS, WK)</p> <p>d. Bagaimana cara guru merumuskan tujuan penilaian ? (KS, WK)</p>		
	Merencanakan isi penilaian sikap	Adanya pernyataan wali kelas dan kepala sekolah			<p>a. Mengapa guru perlu merencanakan isi peniaian sikap ? (KS, WK)</p> <p>b. Bagaimana cara merencanakan isi penilaian sikap ? (WK)</p> <p>c. Bagaimana cara mengukur ranah sikap? (KS, WK)</p> <p>d. Apakah guru perlu merumuskan ruang lingkup materi pelajaran yang akan diukur ? (WK)</p> <p>e. Apakah ruang lingkup materi yang akan diukur sudah sesuai dengan silabus/kurikulum? (WK)</p>		Dokumentasi berupa rekaman wawancara wali kelas dan kepala sekolah (a,b,c,d,e)
	Mendesain cara	RPP yang menunjukkan			a. Apakah guru menetapkan kriteria		Dokumentasi berupa RPP

			menganalisis data	kriteria penilaian	penilaian ? (KS, WK) b. Kapan guru menetapkan waktu analisis ? (WK)		
			Merencanakan langkah-langkah kegiatan penilaian	Adanya pengakuan dari kepala sekolah dan wali kelas serta foto kegiatan merencanakan langkah kegiatan penilaian	a. Mengapa guru merencanakan langkah-langkah kegiatan penilaian ? (KS, WK) b. Bagaimana langkah guru untuk menempuh kegiatan penilaian ? (WK)		Dokumentasi berupa rekaman wawancara (a,b) dan dokumentasi foto kegiatan (b)
		Pelaksanaan penilaian sikap	Mengumumkan tujuan dan fokus pembelajaran kepada peserta didik	Adanya penjelasan wali kelas di kelas	a. Apakah pada awal kegiatan pembelajaran guru mengumumkan tujuan dan fokus pembelajaran ? (KS, WK, OT) b. Apakah peserta didik mengetahui patokan penilaiannya ? (WK, PD) c. Mengapa patokan penilaian perlu diketahui ? (WK)	Observasi kegiatan (a)	Dokumentasi foto kegiatan (a)
			Menyepakati prosedur penilaian yang digunakan serta kriteria	Notulen rapat	a. Apakah orang tua menyepakati prosedur dan kriteria penilaian? (KS, WK) b. Kapan guru		Dokumentasi berupa notulensi rapat (b)

				peniliannya		menyepakati prosedur dan kriteria penilaian? (KS, WK) c. Mengapa guru menyepakati prosedur dan kriteria penilaian? (KS, WK) d. Bagaimana prosedur penilaiannya? (WK)		
				Mendiskusikan cara-cara yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil maksimal	Notulen rapat	a. Apakah guru mendiskusikan berbagai upaya untuk perbaikan agar penilaian dapat mencapai hasil yang maksimal? (KS, WK, OT) b. Kapan guru mendiskusikan cara yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil maksimal? (KS, WK, OT) c. Mengapa guru mendiskusikan cara yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil maksimal? (KS, WK, OT) d. Bagaimana cara guru mendiskusikan upaya perbaikan agar mencapai hasil maksimal? (KS, WK, OT)	Observasi kegiatan (a)	Dokumentasi berupa notulensi rapat (a)

				Melaksanakan kegiatan penilaian	Dokumen berupa kartu MKIA	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah guru/orang tua melakukan kegiatan penilaian? (KS, WK, OT, PD) b. Dimana saja guru/orang tua melaksanakan kegiatan penilaian? (KS, WK, OT, PD) c. Kapan saja guru/orang tua melakukan kegiatan penilaian? (KS, WK, OT, PD) d. Mengapa guru/orang tua perlu melaksanakan kegiatan penilaian? (KS, WK, OT) e. Bagaimana guru/orang tua melaksanakan kegiatan penilaian? (KS, WK, OT) 	Observasi kegiatan (a,b,c,e)	Dokumentasi kegiatan (b,e)
				Memberikan umpan balik	Dokumen berupa kartu MKIA	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah guru/orang tua memberikan umpan balik kepada peserta didik? (KS, WK, OT, PD) b. Kapan guru/orang tua memberikan umpan balik atau hadiah kepada peserta didik? (KS, WK, OT, PD) c. Mengapa guru/orang tua memberikan umpan balik atau 		Dokumentasi berupa dokumen berupa kartu MKIA

					hadiah ke peserta didik? (KS, WK, OT) d. Bagaimana guru/orang tua memberikan umpan balik kepada peserta didik? (KS, WK, OT, PD)			
			Analisis dan pelaporan	Menganalisis data yang telah dikumpulkan	Dokumen analisis data kartu MKIA	a. Apakah guru menganalisis data yang telah dikumpulkan? (KS, WK) b. Kapan waktu guru menganalisis data yang telah dikumpulkan? (WK) c. Dengan cara apa guru menganalisis data yang telah dikumpulkan? (KS, WK) d. Mengapa guru menganalisis data yang sudah terkumpul? (WK) e. Bagaimana cara guru menganalisis data yang telah dikumpulkan? (KS, WK)		Dokumentasi analisis data kartu MKIA
				Menerapkan kriteria	Dokumen kriteria	a. Apakah guru sudah menerapkan kriteria		

				penilaian akhir	penilaian akhir	<p>penilaian akhir? (KS, WK)</p> <p>b. Kapan guru mulai menerapkan kriteria penilaian akhir? (KS, WK)</p> <p>c. Siapa yang menerapkan kriteria penilaian akhir? (KS, WK)</p> <p>d. Mengapa kriteria penilaian akhir perlu di terapkan? (KS, WK)</p> <p>e. Bagaimana cara menetapkan kriteria penilaian akhir? (KS, WK)</p>		
				Melaporkan hasil penilaian	Raport peserta didik	<p>a. Apakah guru/orang tua melaporkan hasil penilaian? (KS, WK, OT)</p> <p>b. Dimana guru/orang tua melaporkan hasil dari penilaiannya? (WK, OT)</p> <p>c. Kapan guru/orang tua melaporkan hasil penilaiannya? (WK, OT)</p> <p>d. Mengapa hasil penilaian perlu di laporkan? (WK)</p> <p>e. Bagaimana cara melaporkan hasil</p>		Dokumentasi raport

						penilaian? (WK, OT)		
				Menyepakati prosedur penilaian yang digunakan serta kriteria peniliannya	Notulen rapat	e. Apakah orang tua menyepakati prosedur dan kriteria penilaian? (KS, WK) f. Kapan guru menyepakati prosedur dan kriteria penilaian? (KS, WK) g. Mengapa guru menyepakati prosedur dan kriteria penilaian? (KS, WK) h. Bagaimana prosedur penilaiannya? (WK)		Dokumentasi berupa notulensi rapat (b)
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) untuk penilaian sikap spiritual peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Bodon ?	Faktor yang mempengaruhi penilaian		Adanya mushala untuk melaksanakan shalat berjamaah dan kegiatan yang bersifat positif	Adanya mushala untuk melaksanakan shalat	a. Apakah di sekolah terdapat mushala untuk melaksanakan shalat berjamaah dan kegiatan yang positif? (KS)	Observasi kegiatan (a)	Dokumentasi foto mushala dan kegiatan (a)
				Adanya media pembelajaran yang faktor utamanya adalah peran guru	Adanya media pembelajaran untuk mengajarkan shalat peserta didik	a. Apakah sekolah mempunyai media pembelajaran yang faktor utamanya adalah peran guru? (KS)	Observasi kegiatan (a)	Dokumentasi kegiatan penggunaan media pembelajaran
				Kegiatan peserta didik di sekolah di dukung oleh masyarakat	Surat pernyataan sekolah dengan masyarakat	a. Apakah kegiatan yang ada di sekolah di dukung oleh masyarakat sekitar? (KS)		Dokumentasi foto surat pernyataan

			sekitar				
		Faktor penghambat	Kurangnya motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar	Pernyataan dari wali kelas dan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah peserta didik kurang motivasi untuk belajar? (WK, OT) b. Mengapa peserta didik kurang motivasi dalam belajarnya? (WK, OT) c. Bagaimana cara guru/orang tua dalam memotivasi peserta didik dalam belajar? (WK, OT) 		Dokumentasi rekaman wawancara dengan walikelas dan orang tua
			Acuh tak acuh terhadap plajaran	Pernyataan dari wali kelas dan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah peserta didik bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran? (WK) b. Mengapa peserta didik bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran? (WK) 		Dokumentasi rekaman wawancara dengan wali kelas dan orang tua

Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 23 Juli 2018

Pukul : 09:42-10:08 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber data : Bapak Restu

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Bapak Restu selaku wali kelas VA. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Standar penilaian adalah sistematis untuk mengukur penilaian bisa dari sikap sosial, kegiatan peserta didik, maupun tugas peserta didik. Standar penilaian itu ada penilaian sikap, penilaian spiritual dikelas maupun di luar kelas. Sikap spiritual berjalan dimulai ketika awal pelajaran dengan cara berdoa, sedangkan sikap sosial dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari, dan sikap kognitif bisa dilihat dari tugas harian atau kuis yang diberikan oleh guru. Menentukan standar penilaian yaitu dengan cara melihat di silabus dan merumuskan ke dalam RPP. Silabusnya ada banyak kriteria di rumuskan ke dalam RPP dengan sesuai kebutuhan ketika mengajar.

SKL sudah dirumuskan dan di buku guru sudah ada, menyampaikan ke peserta didik dengan merumuskan dari SKL utama dan SKL digunakan dalam satu tema. KI ada 4 KI 1 spiritual, KI 2 sosial, KI 3 pengetahuan, dan KI 4 keterampilan. Kompetensi dasar di gunakan sebagai materi yang akan disampaikan hari itu, akan tetapi kompetensi dasar bisa digunakan lagi di hari berikutnya dengan materi yang berbeda. Tugas yang diberikan sesuai dengan kurikulum yaitu tugas hanya diberikan di sekolah, karena untuk PR disarankan untuk tidak diberikan. Akan tetapi tugas yang diberikan di sekolah selain tugas dari pelajaran ada juga tugas untuk melaksanakan shalat secara tertib, berpakaian rapi yang masih termasuk dari bagian kedisiplinan. Tugas yang diberikan pada saat di sekolah hanya diberikan tugas yang sesuai dengan teori yaitu dalam pelajaran. Akan tetapi, jika tugas yang diberikan untuk di lakukan di rumah dinamakan tugas proyek yang diberikan dengan jangka waktu satu minggu atau satu bulan. Biasanya tugas proyeknya itu bisa berupa mengamati tumbuhan dan meninjau perkembangan tumbuhan.

Tugas yang termasuk dalam kartu MKIA hanya menunjang satu kompetensi inti yaitu pada KI 1 berupa tugas untuk mengaji, shalat, dan belajar. Tugas mengaji di rumah dilakukan dengan cara mengaji atau hafalan surat pendek dengan catatan jika masih iqro' bisa mengaji minimal satu lembar, namun jika sudah al-quran minimal satu lembar atau satu rukuk. Lalu di rumah juga ketika melaksanakan shalat lima waktu juga dilaporkan melalui kartu MKIA. Belajar juga harus dilaporkan atau dipanta dengan kartu MKIA yaitu minimal hanya membaca pelajaran yang sudah disampaikan atau yang akan disampaikan. Program kartu MKIA selalu berjalan dan akan di lihat oleh wali kelas setiap hari senin karena didalam kartu MKIA ada kolom tanda

tangan guru dan orang tua. Untuk kelas atas yang mengisi atau mencentang kartu MKIA dilakukan oleh peserta didik namun ada juga yang diisikan oleh orang tua. Jika sudah diisi atau dicentang, di sekolah akan di kroscek atau ditanyakan apakah benar sudah melakukan shalat, mengaji dan belajar.

Misalnya di rumah peserta didik belajar menghafal surat al ikhlas, nanti di sekolah akan di cek apakah benar peserta didik sudah hafal surat al ikhlas atau belum, karena ditakutkan ada unsur ketidak jujuran jika tidak di cek kembali di sekolah. Biasanya peserta didik ada yang mengisi dengan jujur dan kadang juga ada yang tidak jujur, namun kebanyakan peserta didik yang kelas atas sudah mulai sadar dengan mengisi sesuai yang dilakukannya. Jika mereka tidak shalat maka mereka akan mengisi dengan tanda strip.

Penilaian dengan kartu MKIA sudah dirumuskan dengan sangat jelas. Cara menghitung kartu MKIA itu dengan prosentase, jika sering shalat maka dalam satu hari nanti akan dikalikan yang menemukan beberapa persen. Jika mendapat nilai 85 ke atas akan mendapat nilai A, dibawah 85 akan mendapat nilai B, 75 kebawah mendapat nilai C, dan 65 kebawah mendapat nilai D. Namun peserta didik yang mendapat nilai D sangat jarang, minimal peserta didik mendapat nilai B.

Cara membuat kartu MKIA yaitu yang membuat dari tim agama dan wali kelas menerima sudah dengan bentuk kartu. Wali kelas hanya bertugas mengkroscek atau memantau perkembangan dengan melihat selama satu minggu dengan bantuan kerjasama dengan orang tua. Bentuk MKIA berbentuk tabel dan harus diisi setiap hari. Setelah satu minggu, wali kelas bertugas memeriksa kartu MKIA dengan cara memberi paraf atau tanda tangan yang ada di samping kolom paraf orang tua di kolom hariannya. Alasan orang guru juga memberi paraf yaitu juga melihat dan memastikan orang tua juga memberikan paraf dan otomatis jika orang tua sudah memberikan paraf, orang tua sudah melihat kegiatan spiritual anak selama di rumah. Kegiatan yang ada di kartu MKIA untuk kelas atas masih ada juga yang kadang tidak melaksanakan shalat, ngajai, ataupun belajar namun sebagian besar sudah banyak yang rajin untuk memenuhi kolom kartu MKIA. Kegiatan yang masih kadang ada yang tidak dilakukan yaitu ketika shalat subuh, karena memang masih anak-anak mungkin karena ada rasa malas untuk bangun dan melaksanakan shalat subuh. Namun, ada juga yang sudah sadar dan full untuk melakukan kewajiban yaitu shalat lima waktu, mengaji dan belajar.

Isi dari rumusan kartu MKIA sudah sangat singkat, jelas dan padat. Kartu MKIA juga mempengaruhi terhadap hasil belajar karena dari kartu MKIA bisa dipantau anak sering mencentang pada kolom belajar atau tidak, jika sering mencentang pada kolom belajar maka peserta didik akan berdampak bagus juga hasil belajarnya. Karena dalam patokan belajar di kolom MKIA minimal peserta didik membaca pelajaran yang sudah di pelajari ataupun pelajaran yang akan peserta didik pelajari. Bahasa yang digunakan dalam kartu MKIA sangat mudah dipahami, karena bentuk kartu MKIA hanya tabel ringkasan jadi akan mudah dipahami guru, peserta didik, maupun orang tua. Dulu sebelum MKIA sempat membuat hampir sama dengan kartu MKIA namun tidak begitu berhasil karena belum ada sinkronisasi antara peserta

didik, guru, dan orang tua. Sehubungan dengan hal itu, maka dibuat kartu yang lebih praktis dan dari ketiga pihak yaitu guru, peserta didik dan orang tua bisa mengecek dengan mudah yaitu dengan cara menggunakan tabel.

Perbedaan kartu MKIA dengan yang sekarang yaitu jika yang dulu lebih ribet karena pengelompokan waktu harus di tuliskan dan akhirnya di rombak atau di revisi kembali dengan kartu MKIA yang sekarang dengan model ceklis atau hanya mencentang jika sudah melakukan. Kartu MKIA yang dulu hanya digunakan sesuai paralel namun untuk penggunaan kartu MKIA yang terbaru sudah digunakan dari kelas satu sampai kelas enam. Pemberian hadiah atau *reward* dilakukan pada setiap satu semester biasanya hadiahnya berupa buku. Kartu MKIA hampir sama dengan buku ramadhanan akan tetapi jika buku ramadhan dikumpul selama tahunan, kalau MKIA selama seminggu sekali. Kartu MKIA juga mencari anak yang rajin atau bagus dalam spiritualny, maka biasanya diikutsertakan dalam lomba, contohnya lomba adzan atau lomba qiro'. Biasanya peserta didik mengisi atau menceklist kartu MKIA ketika pagi atau malam hari, kadang ada juga yang setelah melakukan kegiatan yang ada di MKIA langsung menceklist agar tidak lupa. Setiap senin peserta didik membawa kartu MKIA namun ada juga yang lupa, biasanya guru akan menyuruh untuk membawa pada hari selasanya. Pertemuan wali biasanya juga membahas tentang MKIA, mana anak yang rajin dan mana yang kurang rajin akan disebutkan agar orang tua tau bagaimana perkembangan sikap spiritual anaknya.

Cara menilai sikap spiritual anak jika dirumah yaitu dilakukan dengan melihat kartu MKIA namun jika di sekolah bisa dilihat ketika peserta didik berdoa, melakukan wudhu, shalat duha, shalat dzuhur maupun shalat asar. Jika di kelas guru akan melihat yaitu dengan cara atau sikap sempurna berdoa, atau pas saat berdoa, peserta didik ikut berdoa atau tidak. Cara menilai anak menurut Bapak Restu yaitu dengan mengamati secara global, bisa dilihat siapa yang ramai di kelas, siapa yang selalu tertib di kelas dan yang ramai di kelas akan di catat oleh Bapak Restu. Setelah dicatat, Bapak Restu akan memberikan peringatan terhadap peserta didik yang sudah bergurau atau tidak tertib dalam berdoa. Jika dengan peringatan belum jera, maka dikasih hukuman atau *punishment* yaitu dengan cara mengaji di depan kelas dengan suara yang nyaring. Bapak Restu juga memberikan penjelasan bahwa doa itu bukan kebutuhan orang lain, namun kebutuhan diri sendiri.

SD Muhammadiyah Bodon juga ada program minimal 85% hafal juz 30, namun ada juga wisudawan/wisudawati yang sudah hafal juz 30. Cara menghafalkan juz 30 yaitu dengan cara menghafalkan dari kelas 1 yang mana suratnya di pisah-pisah atau dibagi rata sesuai urutan surah dan kelasnya. Mengaji iqro juga di targetkan yaitu kelas 3 sudah selesai iqro, namun kadang ada beberapa anak yang masih belum lancar dan harus mengaji menggunakan iqro. Tujuan adanya MKIA yaitu agar peserta didik lebih rajin shalat, hafalan, maupun belajarnya yang akan dipantau oleh orang tua. Orang tua dan peserta didik sudah mengetahui patokan penilaian MKIA karena dalam kartu MKIA sudah ada petunjuk yang jelas. Biasanya wali kelas menyampaikan cara pengisian kartu MKIA dan juga menyampaikan kembali ke wali murid ketika

ada pertemuan wali murid. Akan tetapi karena kartu MKIA yang sekarang lebih *simple* dan juga masih sama dengan teknis penialain yang dulu, maka orang tua sebagian besar sudah faham, karena didukung dengan tata cara pengisian yang jelas.

Orang tua tidak ada umpan balik kepada anak, namun orang tua hanya memferivikasi atau menandatangani setiap kegiatan yang dilakukan anak. Umpan balik dari sekolah ke peserta didik yaitu sekolah setiap satu semesrter memberikan *reward* untuk hadiah karena mereka sudah rajin dalam menjalankan shalat, mengaji maupuun belajar di rumah. Selain itu juga untuk memotivasi peserta didik yang lain agar mereka bisa lebih giat lagi untuk belajar, mengaji dan shalat liima waktunya.

Faktor penghambat dari pelaksanaan MKIA ini yaitu terkadang peserta didik ada yang lupa membawa jadi wali kelas harus sering memberitahu atau mengingatkan agar kartu MKIA setiap senin dibawa. Namun, kadang ada juga yang membawanya pada hari selasa, itu sudah dijadikan batas maksimal pengumpulan kartu MKIA karena akan di rekap setiap minggunya dan akan di rekap ulang selama satu bulan. Faktor pendukung adanya MKIA yaitu karena adanya kekhawatiran ssekollah terhadap peserta didik terkait shalat, mengaji dan belajar peserta didik. Kkartu MKIA juga menjadi faktor pendukung untuk penilaian sikap spiritual peserta didik.

B. Interpretasi

Sikap spiritual dilakukan dari awal pembelajaran, yaitu pada saat berdo'a. Jika di sekolah peserta didik di nilai sikap spiritualnya ketika berdo'a, tadarus, shalat dan bagaimana perilaku kesehaarian di sekolah. Jika di rumah peserta didik dinilai dengan kartu MKIA. MKIA adalah kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak yang dilakukan untuk memonitor peserta didik ketika shalat, mengaji dan belajar. Kartu MKIA diisi oleh orang tua atau wali peserta didik.

Kartu MKIA sudah sangat jelas dan mudah untuk mengisinya. MKIA yang sekarang lebih *simple* dibanding dengan MKIA yang sebelumnya, karena MKIA yang sekarang dinilainya per minggu sedangkan MKIA yang sebelumnya dinilai selama sebulan sekali. Cara penilaian MKIA juga sangat mudah karena hanya menuliskan A jika shalat berjamaah di masjid atau mushola, B ketika jamaah di rummah, C shalat munfarid atau sendiri, D tidak shalat, dan H ketika sedang haid.

Cara membuat MKIA yaitu ada dari tim agama yang membuat dan guru hanya bertugas cek kedisiplinan peserta didik dan menyampaikan arahan ke orang tua peserta didik. Orang tua tidak memberikan hadiah, orang tua hanya bertugas mendampingi peserta didik ketika melakukan kegiatan MKIA di rumah. Sekolah memberikan hadiah ke peserta didik ketika penerimaan raport dengan syarat peserta didik harus selalu rajin shalat, mengaji dan belajar.

Faktor pendukung adanya MKIA yaitu kekhawatiran sekolah terhadap peserta didik terkait sikap spiritualnya yaitu shalat, mengaji dan belajar. Faktor penghambatnya yaitu ketika peserta didik lupa membawa maka akan jadi penghambat penilaian sikap spiritual.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 30 Juli 2018

Pukul : 12:44-13:05 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber data : Ibu Riana

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Ibu Riana selaku wali kelas VC. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru memberikan tugas untuk shalat, mengaji dan belajar peserta didik untuk membiasakan diri melakukan kewajibannya yaitu dengan cara memberikan kartu MKIA. Kartu MKIA dibawa pulang dan akan diisi oleh orang tua dikumpulkan kembali pada hari senin dan akan di cek oleh wali kelas. Pembuatan kriteria dalam kartu MKIA di rumuskan secara jelas karena untuk memudahkan orang tua, peserta didik dan wali kelas yang akan menilainya.

Kartu MKIA yang membuat dari tim agama. Jadi, guru hanya menerima dan mengecek atau menghitung seberapa banyak peserta didik melaksanakan shalat, mengaji dan belajar. Selain itu guru juga menginformasikan kepada wali murid agar selalu memonitoring kegiatannya ibadah anak di rumah. Kartu MKIA dibuat dengan isi yang sangat singkat dan jelas, karena untuk memudahkan proses penilaian. Fungsi dari kartu MKIA yaitu untuk memotivasi dan memonitoring ibadah shalat, mengaji dan belajar, jadi kartu MKIA dibuat tidak ribet.

Kartu MKIA bisa untuk mengukur sikap spiritual peserta didik, yaitu dengan cara diamati jika dalam kartu MKIA itu sudah penuh dalam arti dia rajin dalam beribadah bearti peserta didik bersikap baik dan sudah terbiasa. Misalkan menghitung rentang A lebih dari berapa nanti dihitung terbiasa. Nanti jika kurang dari A bearti B atau di katakan baik. Namun, jika kurang dari baik, bearti peserta didik butuh bimbingan.

Adanya MKIA terkadang berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik, namun tidak semuanya. Karena, jika nilai spiritualnya baik belum tentu nilai akademiknya baik, namun kadang berdampak baik juga dengan adanya kartu MKIA peserta didik rajin belajar dan hasil belajarnya menjadi baik. Namun, di SD Muhammadiyah Bodon sebagian besar yang rajin shalat dan mengaji biasanya akan rajin juga untuk belajar dan nilainya pasti akan baik.

Perkembangan setelah adanya MKIA yaitu ketika sebelum memakai MKIA guru tidak bisa memantau peserta didik, namun setelah memakai MKIA guru bisa memantau kegiatan belajar, mengaji dan shalat anak. Selain itu anak juga akan termotivasi untuk lebih baik karena ada kartu MKIA. Ada beberapa anak yang ketika ada MKIA tetap tidak melaksanakan shalat, ngaji maupun belajar. Akan tetapi karena setiap senin dikumpulkan, maka guru akan selalu mengingatkan dan harus kerja sama dengan orang tua.

Cara menganalisis kartu MKIA yaitu semisal kolom shalat diisi A berarti jamaah ke masjid, B shalat berjamaah tapi dirumah. Nanti tinggal dihitung A ada berapa B ada berapa, nanti kalau D berarti tidak melaksanakan shalat. Kalau nanti sudah semuanya per semesterr dikasih reward dengan ketentuan yang laki-laki 2 dan yang perempuan 2 ter rajin. Jadi harapan orangtua dan bapak ibu guru bisa melihat ibadahnya itu dari pantauan kartu MKIA.

Faktor pendukungnya yaitu harus ada komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orangtua, jadi orang tua akan selalu mengingatkan ketika dirumah jika sudah waktunya shalat, ngaji, dan belajar. Adanya reward juga sebagai faktor pendukung karena peserta didik akan lebih termotivasi dengan adanya reward. Setiap hari senin dikumpul karena guru bisa memantau perkembangan peserta didik ketika di rumah. Faktor penghambatnya yaitu jika dari segi pelaksanaan tidak ada, namun dari peserta didik sendiri yang mau atau tidaknya melakukan shalat, mengaji dan belajar.

B. Interpretasi

MKIA diberikan kepada peserta didik untuk memantau kegiatan ibadah peserta didik ketika di rumah. MKIA dikumpulkan setiap hari senin, namun ada beberapa anak yang masih tidak mengumpulkan karena lupa. MKIA dibuat oleh tim agama dan guru hanya cek kerajinan peserta didik dan memberi skor serta memberikan pengarahannya kepada orang tua atau wali terkait penggunaan MKIA. Kartu ini dibuat dengan sangat jelas, karena sudah dilengkapi dengan cara pengisian dan patokan penilaiannya. MKIA digunakan untuk mengukur sikap spiritual di rumah. Karena guru kesulitan memberikan nilai spiritual tanpa tahu keadaan di rumah.

Adanya MKIA peserta didik bertambah motivasinya untuk melakukan kegiatan spritual. Faktor pendukung adanya MKIA yaitu harus adanya komunikasi, kerjasama antara sekolah dan orang tua dan adanya *reward* untuk memotivasi peserta didik, dan setiap senin ada pengecekan MKIA guna memantau perkembangan kegiatan spiritual di rumah. Faktor penghambat adanya MKIA yaitu ketika peserta didik lupa membawa MKIA ke sekolah.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 24 Juli 2018

Pukul : 09:30-10:05 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber data : Ibu Sekti

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Ibu Sekti selaku wali kelas VA. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Pedoman yang digunakan untuk melakukan penilaian peserta didik yaitu terdapat pada KI 1 sampai KI 4. Kartu MKIA digunakan untuk mengukur pada KI 1 saja, yaitu pada penilaian sikap spiritual peserta didik. Kegiatan spiritual yang dilakukan di sekolah antara lain shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat ashar, dan tadarus. Kartu MKIA di programkan karena untuk membiasakan peserta didik agar selalu melakukan ibadah dengan baik. Selain itu program MKIA juga harus melibatkan orang tua dan adanya kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua. Orang tua dilibatkan dalam penilaian ini karena orang tua yang akan mengisi atau mencentang kegiatan spiritual peserta didik di rumah. MKIA akan di cek oleh guru setiap seminggu sekali yaitu pada hari senin. Setelah itu, penilaian MKIA akan di rekap selama satu bulan dan akan di masukkan kedalam nilai raport per semester.

Adanya kartu MKIA sudah di sepakati oleh pihak guru dan orang tua. Evaluasi yang di lakukan oleh sekolah terkait MKIA yaitu ketika raker dan dari guru atau orang tua biasanya ada usulan terkait MKIA. Orang tua menyetujui adanya MKIA karena MKIA sangatlah mudah untuk mengisi dan mudah di pahami. Pengisian MKIA yaitu dengan cara mengisi kolom yang sudah tersedia di kartunya dan orang tua memberi tanda tangan atau paraf setelah mengisi. Setelah penuh seminggu, guru merekap data atau menghitung jumlah shalat, ngaji, dan belajar dalam seminggu itu, apakah peserta didik rajin beribadah atau kurang rajin untuk beribadah. Guru setiap paginya menanyakan tentang kegiatan ibadah peserta didik, jika masih ada yang bolong, maka guru akan memberikan motivasi terhadap peserta didik dan akan mengumumkan atau melaporrrkan kepada oraang tua pada saat pertemuan wali.

Penilaian sikap spiritual di sekolah akan dilakukan penilaian oleh guru, sedangkan ketika dirumah akan di monitoring oleh orang tua dengan panduan MKIA. Pantauan ini dilaakukan agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik di bidang spiritualnya bukan hanya di bidang akademiknya saja. Setiap akhir semester sekolah memberikan *reward* kepada dua peserta didik laki-laki dan dua peserta didik perempuan yang rajin atau yang lengkap mengisi MKIA. Tujuan diadakannya hadiah yaitu untuk memberikan motivasi agar peserta didik mempunyai semangat untuk melaksanakan ibadah shalat, mengaji maupun belajarnya.

Adapun faktor pendukung dan penghambat adanya kartu MKIA ini, yaitu lingkungan yang memadai ataupun yang kurang memadai. Teman yang saling memotivasi ataupun yang kurang memotivasi untuk melakukan kegiatan spiritual. Orang tua yang terkadang ada yang tanggap terhadap anak dan ada juga yang sibuk karena pekerjaan.

B. Interpretasi

Kartu MKIA diprogramkan karena untuk membiasakan peserta didik melakukan ibadah dengan baik. Orang tua akan dilibatkan dengan adanya MKIA ini karena orang tua akan mengisi MKIA peserta didik di rumah. Kartu MKIA akan dicek ulang dan diskor oleh guru kelas setiap hari senin. Akan direkap selama sebulan sekali dan akan dimasukkan ke dalam penilaian sikap spiritual.

Adanya MKIA sudah disepakati oleh guru dan orang tua atau wali peserta didik. MKIA sangat mudah diisi dan cara penilaiannya sudah jelas sehingga orang tua atau wali tidak merasa kesusahan dalam mengisinya. Penilaian sikap spiritual ketika di sekolah akan dilakukan oleh guru, namun ketika di rumah akan dipantau oleh orang tua dengan bantuan kartu MKIA. Pantauan dilakukan agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik dibidang spiritual bukan hanya dibidang akademik saja.

Sekolah akan memberikan hadiah ketika akhir semester dan pembagian raport. Peserta didik yang MKIAnya full dan di sekolah juga dinilai rajin, maka peserta didik akan mendapatkan hadiahnya dari sekolah. Pemilihan peserta didik yang akan diberikan *reward* yaitu perkelas diambil tiga laki-laki yang rajin dan tiga putri yang rajin. Tujuan diadakannya hadiah ini yaitu untuk memotivasi peserta didik agar peserta didik semangat dalam melaksanakan ibadah.

Faktor pendukung adanya MKIA yaitu ketika lingkungan memadai dan pengaruh teman yang memotivasi maupun yang kurang memotivasi melakukan kegiatan spiritual. Faktor penghambatnya yaitu ketika orang tua kurang tanggap terhadap anak dan sibuk dengan pekerjaannya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 31 Juli 2018

Pukul : 08:30-09:00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Bapak Agung

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Bapak Agung selaku ketua tim agama. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Program MKIA yaitu hasil dari kunjungan dan study banding dengan SD Al-Mujahidin Wonosari. Pada saat itu yang melakukan study banding yaitu bapak kepala sekolah beserta staf. Sekolah menggunakan kartu monitoring ini sebagai pantauan anak. Dahulu sebelum adanya MKIA itu ada yang namanya buku penghubung, cakupan buku penghubung dianggap terlalu luas, karena dalam buku itu tidak hanya memantau kegiatan ibadah anak, namun juga berisi pesan-pesan dari guru ke orang tua. Misalnya, guru menulis pesan di buku itu dengan isi “mohon peserta didik untuk menghafalkan surat ini...” dan menuliskan di sekolah peserta didik melakukan sesuatu yang orang tua harus tahu dan membaca dari buku penghubung, kemudian di tandatangani. Namun, beberapa tahun yang lalu sempat berhenti dan akhirnya ada study banding ke SD Muhammadiyah Al-Mujahidin tadi dan kemudian mengadopsi lagi namun bentuknya di sesuaikan dengan kebutuhan di SD Muhammadiyah Bodon. Tahun pertama mencoba persis dengan yang ada di SD Muhammadiyah Al-Muajhidin yaitu satu lembarnya per minggu dan juga mencetaknya terlalu banyak jadinya tidak praktis. Tahun ini memulai di sederhanakan agar tidak terlalu rumit.

Proses pembuatan MKIA yaitu kerjasama antara tim ismuba yaitu guru-guru yang tergabung dalam tim agama. Yaitu ada Pak Agung, Bu Endang, Pak Hamka, Pak Syarif dan Pak Hanif. Pada awal pembuatan yang pertama kebanyakan dari bapak agung yang membuat karena sudah mendesak. Tahun kedua pembuatan MKIA di revisi dan di lakukan perbaikan oleh tim agama. Penentuan standar penilaian seperti yang dahulu lebih mengarah ke kuantitas melaksanakan kegiatannya. Misalnya anak mengaji dalam 1 bulan menngaji 24-31 di beri nilai A. Cara mendesain MKIA yaitu berdasarkan kegiatan yang memang bisa menunjang untuk kegiatan sekolah. Seperti mengaji, belajar, shalat fardhu, karena itu merupakan penekanan aspek spiritual. Kriteria penilaiannya yaitu nilai A jika berjamaah di masjid atau mushola, B berjamaah di rumah bisa dengan orang tua atau saudara-saudara, C shalat sendiri atau munfarid, D tidak shalat, dan H untuk yang sudah haid.

Tujuan dari adanya MKIA yaitu agar adanya bentuk pengawasan dari orang tua dan bimbingan lebih baik terhadap anaknya, selain itu juga sekolah agar bisa memberikan arahan ketika mengetahui isi dari MKIA tu, karena guru tidak akan tahu jika sudah di rumah akan seperti apa. Sekolah juga menyadari bahwa pilarr pendidikan itu ada tiga, yaitu orang tua di rumah, guru di

sekoah, dan lingkungan. Minimal antara orang tua dan sekoah itu ada sinergi, dan salah satu sinerginya yaitu melalui MKIA. Meskipun ada acara lain, seperti pertemuan wali, komunikasi lewat grup whatsapp, maupun komunikasi personal orang tua dan wali.

Cara mengevaluasi agar hasilnya semakin bertambah baik yaitu, dari tim agama memberikan arahan kepada wali kelas agar setiap hari senin MKIA dikumpulkan. Guru mengecek dan memastikan bahwa orang tua benar-benar mengontrol dengan bukti tanda tangan di kartu MKIA. Kemudian setiap dua bulan sekali di adakan pertemuan wali dilaporkan, jadi perkembangan belajar, mengaji dan shalat di rumah melalui MKIA itu seperti apa. Evaluasi dari tahun kemaren itu pengontrolan orang tua sangat kurang, karena ada orang tua yang tidak mau mengisi MKIA itu. Maka disampaikan pada saat pertemuan wali murid. Akhirnya sistem MKIA diperbaiki yaitu dengan cara MKIA dikumpulkan setiap hari senin, dan siapa yang tidak mengumpulkan, shalatnya baik, dan shalatnya kurang akan disampaikan dipertemuan wali sehingga ada perhatian dari orang tua, karena jika tidak adanya evaluasi terkait MKIA, orang tua kadang lupa mengisi karena setiap hari untuk mengisinya.

Setiap akhir semester wali kelas akan merekap MKIA dan memberikan *reward* kepada tiga besar putra dan putri yang rajin mengisi dan melakukan kegiatan yang sudah tertera di MKIA, dan akan diumumkan ketika upacara hari senin. Cara menangani peserta didik yang dikiranya masih kurang dalam pencapaian kegiatan MKIA yaitu lebih ke penanganan personal ke orang tua, karena peserta didik masih ada tanggung jawab dengan orang tua jadi lebih ada komunikasi dengan orang tua melalui wali kelas.

Faktor pendukung adanya MKIA yaitu karena ini program sekolah untuk pengadaan buku dan percetakan alhamdulillah semua mendukung. Kalau penghambat lebih ke arah teknisnya, yaitu ketika pengumpulan hari senin terkadang tidak semua peserta didik mengumpulkan, beban wali kelas yang dari segi jam mengajar, kemudian tugas-tugas yang membebani wali kelas sehingga MKIA nya kurang terkontrol karena harus meluangkan waktu untuk mengecek satu persatu dari jumlah peserta didik yang ada di kelas, namun akan kembali lagi ke wali kelas untuk tetap bisa meluangkan waktu untuk MKIA.

Kelemahan dari kartu MKIA ini hanya bisa mengontrol dari segi kuantitas saja bukan kualitas. Karena guru tidak akan tahu jika misal anak itu mengaji dengan qalqalah yang benar atau tidak, karena guru melihatnya hanya sudah melakukan shalat ngaji atau belajar atau tidak. Sehubungan dengan hal itu tim agama memohon untuk selalu mengingatkan wali kelas untuk menyampaikan ke wali murid agar kegiatan MKIA kalau bisa selalu di damping. Karena MKIA tidak akan jalan jika tidak adanya kolaborasi dengan orang tua.

B. Interpretasi

MKIA adalah program yang dihasilkan dari kunjungan ke SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. Sebelum menjadi MKIA panttauan ini dinamakan buku penghubung yang cakupannya sangat luas, dengan adanya evaluasi maka disusun secara rinci dan jadilkan MKIA ini. Pembuatan kartu

MKIA ini dilakukan oleh tim agama SD Muhammadiyah Bodon. Tujuan dari adanya MKIA yaitu agar adanya bentuk pengawasan dari orang tua dan bimbingan lebih baik terhadap anaknya, selain itu juga sekolah agar bisa memberikan arahan ketika mengetahui isi dari MKIA tu, karena guru tidak akan tahu jika sudah di rumah akan seperti apa.

Cara mengevaluasi MKIA yaitu tim agama memberikan arahan ke guru kelas untuk setiap senin dikumpul lalu dicek dan dihitung seberapa rajin peserta didik ketika di rumah dan apakah sebanding dengan yang dilakukan di sekolah, lalu ketika semesteran guru akan melihat peserta didik bagus sikap spiritualnya dari kelakuan sehari-hari di sekolah dan pantauan dari MKIA.

Peserta didik akan mendapatkan hadiah ketika akhir semesteran. Hadiah akan dilihat ketika pengisian MKIA penuh dan di sekolah kelakuannya juga baik. Faktor pendukung adanya MKIA yaitu adanya dukungan dari seluruh pihak sekolah. Faktor penghambatnya yaitu ketika peserta didik ketika hari senin tidak mengumpulkan dan beban wali kelas yang semakin bertambah karena harus meluangkan waktu mengecek satu persatu MKIA peserta didik. Adapun kelemahan dari MKIA yaitu guru hanya melihat dari segi kuantitas saja tanpa tahu segi kualitas.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 13 Agustus 2018

Pukul : 13:20-13:50 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber data : Bapak Eko

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Bapak Eko selaku kepala sekolah. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Sejarah adanya MKIA yaitu berawal dari keinginan sekolah agar lebih teratur, terukur dan tertarget pembiasaan agama di rumah. Selama ini sudah cukup bagus hanya saja masih perlu adanya evaluasi agar jelas kemajuan anak itu sampai mana, targetnya sudah terpenuhi atau belum. Dahulu sudah ada buku panataan atau buku penghubung yang dimiliki setiap guru kelas dan juga peserta didik untuk di rumah. Kemudian melakukan study banding ke SD Muhammadiyah Al-Mujahin Wonosari, ternyata pantauan itu sudah terstruktur dan bagus sekali. Bukan hanya MKIA (jika di Bodon nama kartunya MKIA) namun pantauan agama ada sendiri, shalat juga ada kartunya sendiri, jadi disana tidak hanya ada satu buku saja, namun berbagai macam kegiatan itu ada pantauannya masing masing. Berawal dari itu, muncul ide yang dari sekian banyak buku itu bisa di ringkas menjadi satu buku saja. Karena jika di samakan dengan SD Muhammadiyah Al-Mujahidin tadi terlalu banyak buku. Setelah study banding, bapak eko langsung menemui bapak agung selaku koordinator tim agama dan menyampaikan hasil study banding terkait buku pantauan dan bapak eko memberikan judul Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA). Namun, dalam MKIA itu kalau bisa berisi pantauan shalat, mengaji, dan belajarnya.

MKIA edisi pertama sudah berjalan satu tahun kemarin dan ketika di evaluasi masih kurang ringkas lagi. Sudah bagus, namun pekerjaannya masih menyita waktu guru. Dahulu belum terlalu efektif dalam pengerjaan MKIA, namun sekarang karena melibatkan wali murid, maka sudah lebih efektif lagi. Karena, wali juga ikut mengontrol, sekolah juga ikut mengontrol. Menurut bapak eko, MKIA sudah sangat jelas namun bertahap karena tidak akan mungkin guru duduk berlama-lama hanya untuk mengerjakan MKIA, sehingga sekarang dibuat singkat dan yang berperan banyak dalam MKIA itu adalah orang tua. Tanggapan orang tua terhadap MKIA yaitu sangat luar biasa mendukungnya karena yang punya MKIA di sekitar sekolah Bodon hanya SD Muhammadiyah Bodon.

Kegiatan yang menunjang sikap spiritual di sekolah yaitu adanya tadarus pagi, shalat dhuha, pembiasaan shalat tepat waktu, wudhu didampingi wali kelas, selalu mengingatkan kalau makan memakai tangan kanan, kalau mau mengerjakan sesuatu harus berdoa terlebih dahulu apalagi pada saat jam makan siang, pembiasaan mengingatkan jika sedang makan atau minum harus duduk. Selain itu, sekolah SD Muhammadiyah Bodon juga menempelkan

beberapa slogan atau kata-kata maupun tuntunan shalat, wirid dan doa untuk menunjang sikap spiritual, namun yang ada di sekolah hanya beberapa saja karena lebih banyak yang ada di boarding. Visi untuk menunjang sikap spiritual ini yaitu jelas untuk berkarakter akhlak mulia.

Faktor pendukung adanya MKIA ini banyak yang mendukung dari sisi orang tua yang mau diajak untuk bekerjasama dan dari guru juga semua tidak keberatan dengan adanya MKIA ini karena menyadari bahwa ini program bagus untuk lebih memantau. Faktor penghambatnya yaitu hanya dari orang tua yang kurang memperhatikan adanya MKIA ini, akan tetapi bukan karena tidak peduli namun karena kesibukan bekerja sehingga kadang waktunya kurang untuk lebih memantau perkembangan dan mencatat ke MKIA.

B. Interpretasi

Sejarah adanya MKIA yaitu berawal dari keinginan sekolah agar lebih teratur, terukur dan tertarget pembiasaan agama di rumah. Sebelum MKIA, dahulu SD Muhammadiyah Bodon mempunyai buku pantauan yang dinamakan buku penghubung. Lalu SD Muhammadiyah Bodon melakukan study banding ke SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. Ternyata di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari penilaiannya sudah sangat terstruktur dan sangat bagus. Namun di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari terlalu banyak yang dinilai dan dibukukan secara satu persatu. Berawal dari situ, kepala SD Muhammadiyah Bodon mempunyai ide bahwa buku pantauan yang sangat banyak itu sebenarnya bisa diringkas menjadi satu pantauan saja, namun didalamnya sudah terdapat beberapa kriteria yang akan dinilai.

MKIA dibuat sudah sangat jelas, namun kemarin ada evaluasi lagi karena MKIA masih kurang ringkas. Akhirnya sekolah menyetujui dengan pertimbangan orang tua tidak merasa kesulitan dalam mengisi dan tidak terlalu menyitawaktu guru. Faktor pendukung dari adanya MKIA yaitu orang tua yang mau diajak untuk bekerjasama dan dari guru juga tidak merasa keberatan untuk mendukung dan melaksanakan tugas dengan adanya MKIA. Faktor pengambat adanya MKIA yaitu orang tua kurang peduli dengan adanya MKIA, bukan karena tidak mau berpartisipasi namun karena kebanyakan orang tua dari peserta didik yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 14 Agustus 2018

Pukul : 13:20-13:50 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber data : Aurel

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Aurel selaku peserta didik kelas V B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Aurel mengetahui bahwa MKIA itu adalah buku monitoring kegiatan ibadah anak. Pengisian MKIA selalu diisikan ibu. Kalau ngaji Aurel ini selalu rajin karena ada TPA di rumahnya yaitu, pada hari senin, rabu, jumat dan sabtu. Orang tua mengisi MKIA yaitu setelah shalat atau mengaji ibu selalu rajin untuk mengisi.

Menurut Aurel kartu MKIA sangat menyenangkan. Karena kartu MKIA hanya mengisi kolom saja sehingga menurut Aurel itu hal yang sangat menyenangkan. MKIA juga membuat Aurel termotivasi untuk belajar, mengaji, dan shalat. Orang tua Aurel tidak memberikan hadiah ketika Aurel rajin beribadah, namun dari sekolah memberikan hadiah ketika ada peserta didik yang rajin beribadah di sekoah maupun di rumah.

Kelemahan MKIA menurut Aurel yaitu tidak ada karena MKIA sangat menyenangkan dan mudah untuk diisi maupun dipahami. Aurel pun mengetahui carra penilaian atau cara pengisian MKIA, yaitu jika A bearti shalat dimasjid atau di mushola berjamaah, B jika shalat berjamaah di rumah, C shalat munfarid dirumah, D tidak shalat dan H ketika haid. Nemun, Aurel untuk saat ini belum haid. Motivasi untuk melakukan shalat, mengaji dan belajar Aurel yaitu karena sudah terbiasa. Kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari oleh Aurel yaitu shalat, mengaji, dan berdzikir.

B. Interpretasi

Aurel mengetahui tentang MKIA bahwa MKIA adalah pantauan ibadah ketika di rumah. Pengisian MKIA Aurel dilaukan oleh ibu Aurel. Aurel juga rajin mengaji dan di rumah juga ada TPA. Aurel senang adanya MKIA karena bisa memotivasi untuk melaakukan ibadah. Kelemahan MKIA menurut Aurel tidak ada karena MKIA sangat menyenangkan dan mudah untuk diisi.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 14 Agustus 2018

Pukul : 14:00-14:10 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber data : Safa

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Safa selaku peserta didik kelas V B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Safa paham bahwa MKIA itu adalah buku monitoring kegiatan ibadah anak. Pengisian MKIA selalu diisi sendiri. Kegiatan ngaji Safa ini selalu rajin karena ada TPA di rumahnya. Orang tua mengisi MKIA yaitu ketika mau mengumpulkan baru di cek dan dikasih tanda tangan.

Menurut Safa kartu MKIA sangat menyenangkan. Karena kartu MKIA sangat ringkas. MKIA juga membuat Safa termotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar, mengaji, dan shalat. Orang tua Safa tidak memberikan hadiah ketika Safa rajin beribadah, namun dari sekolah memberikan hadiah ketika ada peserta didik yang rajin beribadah di sekoah maupun di rumah.

Kelemahan MKIA menurut Safa yaitu tidak ada karena MKIA menurut Safa bagus dan sangat menyenangkan. Safa mengetahui cara penilaian MKIA, yaitu jika A berarti shalat dimasjid atau di mushola berjamaah, B jika shalat berjamaah di rumah, C shalat munfarid di rumah, D tidak shalat dan H ketika haid. Motivasi untuk melakukan shalat, mengaji dan belajar Safa yaitu karena kewajiban. Kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari oleh Safa yaitu shalat, mengaji, belajar dan berdzikir.

B. Interpretasi

Safa mengetahui bahwa MKIA adalah monitoring kegiatan ibadah anak. Pengisian MKIA Safa dilakukan sendiri, namun orang tua mengecek ketika akan mengumpulkan dan memberikan tanda tangan. MKIA sangat menyenangkan karena sudah ringkas. Kelemahan dari MKIA tidak ada karena sangat menyenangkan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 14 Agustus 2018

Pukul : 14:10-14:15 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber data : Adel

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Adel selaku peserta didik kelas V B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Adel telah memahami bahwa MKIA adalah buku monitoring kegiatan ibadah anak. Pengisian MKIA selalu diisi sendiri namun ketika mau mengumpulkan dihari senin, orang tua akan mengecek terlebih dahulu kartu MKIA. Adel sering mengaji ketika dirumah, walaupun tidak ada TPA dirumahnya.

Menurut Adel kartu MKIA itu bagus. Karena kartu MKIA sangat ringkas. Selain itu, MKIA juga membuat Adel termotivasi untuk selalu mengisi kartu MKIA. Orang tua Adel tidak memberikan hadiah ketika Adel rajin beribadah, namun dari sekolah memberikan hadiah ketika ada peserta didik yang rajin beribadah di sekoah maupun di rumah.

Kelemahan MKIA menurut Adel yaitu ketika setelah shalat harus selalu mengisi kolom di MKIA. Adel mengetahui cara penilaian MKIA, yaitu jika A bearti shalat dimasjid atau di mushola berjamaah, B jika shalat berjamaah di rumah, C shalat munfarid dirumah, D tidak shalat dan H ketika haid. Motivasi untuk melakukan shalat, mengaji dan belajar Adel yaitu karena sudah dilatih sejak kecil. Kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari oleh Adel yaitu shalat, mengaji, dan belajar.

B. Interpretasi

Pengisian kartu MKIA diisi sendiri namun ketika mau mengumpulkan dihari senin, orang tua mengecek terlebih dahulu. Kelemahan dari KIA yaitu ketika setelah selesai shalat harus selalu mengisi kolom yang ada di MKIA.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 14 Agustus 2018

Pukul : 14:20-14:25 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber data : Raihan

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Raihan selaku peserta didik kelas V B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Raihan mengetahui bahwa MKIA adalah buku monitoring kegiatan ibadah anak. Menurut Raihan guru di sekolah melakukan penilaian sikap spiritual seperti yang dilakukan ketika pengisian kartu MKIA. Pengisian MKIA selalu diisi oleh ibu yaitu ketika raihan selesai shalat ibu akan mengisi kartu MKIA itu. Selain rajin shalat, Raihan di rumah juga rajin untuk TPA.

Menurut Raihan kartu MKIA itu bagus. Karena kartu MKIA gampang diisi. Orang tua Raihan tidak memberikan hadiah ketika Raihan rajin beribadah, namun dari sekolah memberikan hadiah ketika ada peserta didik yang rajin beribadah di sekoah maupun di rumah.

Kelemahan MKIA menurut Raihan tidak ada, karena MKIA mudah untuk diisi. Raihan mengetahui cara penilaian MKIA, yaitu jika A berarti shalat di masjid atau di mushola berjamaah, B jika shalat berjamaah di rumah, C shalat munfarid di rumah, D tidak shalat dan H ketika haid. Motivasi untuk melakukan shalat, mengaji dan belajar Raihan yaitu karena kebiasaan di rumah. Kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari oleh Raihan yaitu shalat, mengaji, berdoa dan belajar.

B. Interpretasi

Pengisian kartu MKIA dilakukan oleh ibu Raihan yaitu pada saat setelah selesai shalat selalu diisi. Selain shalat, Raihan juga rajin untuk mengaji. MKIA sangat mudah untuk diisi sehingga tidak ada kelemahannya.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 14 Agustus 2018

Pukul : 14:25-14:30 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber data : Gael

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Gael selaku peserta didik kelas V B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Gael mengetahui bahwa MKIA adalah buku monitoring kegiatan ibadah anak. Menurut Gael penilaian sikap spiritual tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun di rumah juga dinilai yaitu dengan kartu MKIA. Pengisian MKIA selalu diisi oleh ibu yaitu ketika Gael selesai shalat ibu akan mengisi kartu MKIA. Gael di rumah tidak TPA namun tetap mengaji.

Menurut Gael kartu MKIA bagus. Karena kartu MKIA sangat menarik untuk diisi. Orang tua Gael tidak memberikan hadiah ketika Gael rajin beribadah, namun dari sekolah memberikan hadiah ketika ada peserta didik yang rajin beribadah di sekolah maupun di rumah. Gael juga merasa senang ketika ada hadiah, karena jadi semangat untuk selalu mengisi MKIA.

Kelemahan MKIA menurut Gael tidak ada, karena MKIA menyenangkan. Gael mengetahui cara penilaian MKIA, yaitu jika A berarti shalat di masjid atau di mushola berjamaah, B jika shalat berjamaah di rumah, C shalat munfarid di rumah, D tidak shalat dan H ketika haid. Motivasi untuk melakukan shalat, mengaji dan belajar Gael yaitu karena kebiasaan di rumah. Kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari oleh Gael yaitu shalat, mengaji, berdoa dan belajar.

B. Interpretasi

Pengisian MKIA dilakukan oleh ibu dan waktu pengisiannya ketika setelah selesai shalat selalu diisi ke MKIA. Gael walaupun tidak TPA namun tetap mengaji. Kelemahan MKIA tidak ada karena MKIA menyenangkan.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 15 Agustus 2018

Pukul : 13:00-13:10 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber data : Harit

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Harit selaku peserta didik kelas V B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Harit mengetahui bahwa MKIA adalah buku monitoring kegiatan ibadah anak. MKIA menurut Harit yaitu untuk melakukan pengecekan shalat, ngaji dan belajar anak. Namun, Harit tidak pernah mengumpulkan kartu MKIA dikarenakan Harit sudah tidak pernah lagi mengisi MKIA. Harit menjelaskan bahwa dulu ketika kelas IV Harit selalu rajin untuk mengumpulkan, namun sekarang tidak karena orang tua Harit sibuk mengurus adiknya yang masih TK dan bayi.

Harit mengisi MKIA seminggu sekali dan itupun kalau ingat. Jika tidak ingat, maka Harit tidak mengumpulkan MKIA. Menurut Harit, MKIA itu sulit karena penilaiannya tidak seperti dulu. MKIA yang dahulu, jika shalat mereka hanya menuliskan J Jamaah dan M Munfarid saja. Namun, jika sekarang ini harus ada A jamaah di masjid, B jamaah di rumah, C munfarid, D tidak shalat. Menurut Harit itu penilaian yang mempersulit karena belum ringkas.

Peneliti menyarankan Harit untuk setiap selesai shalat untuk langsung diisi namun Harit bercerita bahwa pulang sekolah dia bermain sepak bola sampai maghrib, maghrib shalat dan setelah shalat Harit menonton TV sampai isya, dan sehabis isya Harit baru mulai mengaji dan belajar. Menurut Harit, MKIA itu membikin bosan dan malas untuk diisi. Harit juga tidak paham mengisi MKIA kolom mengaji dan belajar, jadi, Harit hanya mengisi yang kolom shalat karena Harit tidak membaca panduan yang ada dibuku MKIA. Motivasi untuk melakukan ibadah menurut Harit yaitu karena shalat, mengaji dan belajar adalah kewajiban.

B. Interpretasi

Harit tidak mengumpulkan MKIA dikarenakan jarang mengisi karena lupa. Orang tua tidak bisa mengisikan MKIA karena sibuk mengurus adiknya yang masih TK dan bayi. Terkadang pengisian MKIA dilakukan sendiri dan jika ingat. Menurut Harit pengisian MKIA sedikit sulit karena harus per kategori A jamaah di majid atau di mushola, B jamaah di rumah, C munfarid. Paahal menurut harit lebih mudah mengisi ketika hanya J jamaah dan M munfarid. Dengan kesulitan itu Harit merasa bosan untuk mengisi MKIA.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 15 Agustus 2018

Pukul : 13:10-13:15 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber data : Raka

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Raka selaku peserta didik kelas V B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Raka MKIA itu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak. Namun tanggapan Raka terhadap MKIA itu biasa saja. Setiap senin Raka juga jarang mengumpulkan MKIA karena lupa. MKIA Raka diisi oleh ibu namun kadang lupa untuk membawa MKIA ke sekolah. Raka mengaji di TPA namun jarang berangkat.

Tanggapan terhadap MKIA yaitu Raka merasa biasa saja dan sedikit termotivasi untuk melakukan ibadah. Cara mengisi kolom yang ada di MKIA menurut Raka terlalu ribet, karena tidak se enak dulu yang sangat *simple*. Namun walaupun jarang mengumpulkan, Raka selalu rajin untuk melaksanakan shalat.

B. Interpretasi

Peserta didik jarang mengumpulkan MKIA karena sering lupa. Pengisian MKIA dilakukan oleh ibu, namun hanya sering lupa untuk membawanya. Cara pengisian kolom shalat juga lumayan ribet karena patokan ABC.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 15 Agustus 2018

Pukul : 13:15-13:20 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber data : Naufal

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Naufal selaku peserta didik kelas V B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Naufal, MKIA adalah Kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak. MKIA Naufal tidak pernah diisi karena lupa. Kalau mengaji dan shalat selalu dilakukan namun malas untuk mengisi saja. Jadi jarang mengumpulkan ketika hari senin.

Tanggapan mengenai MKIA yaitu biasa aja, tidak berpengaruh untuk shalat, mengaji dan belajar karena sudah terbiasa. Karena terbiasa, menurut Naufal MKIA sudah tidak terlalu berpengaruh dan berdampak malas untuk mengisi. Motivasi untuk melaksanakan ibadah menurut Naufal adalah karena Islam dan sudah menjadi kewajiban. Kegiatan ibadah yang dilakukan oleh Naufal yaitu shalat, mengaji, belajar dan berdoa melakukan sesuatu, walaupun hanya membaca basmalah.

B. Interpretasi

Peserta didik malas mengisi MKIA karena tidak berpengaruh untuk shalat mengaji dan belajar. Alasannya karena kegiatan yang ada di MKIA memang sudah menjadi kewajiban dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukannya.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 15 Agustus 2018

Pukul : 13:25-13:30 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber data : Vanya

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Vanya selaku peserta didik kelas V B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Monitoring Kegiatan Ibadah Anak adalah MKIA menurut Vanya. Vanya belum pernah mengumpulkan MKIA karena lupa. Misalnya shalat sekarang besuk besuk nya baru ingat. Pengisian MKIAdisi oleh bunda namun kadang lupa ngisinya.

Menurut Vanya MKIA bikin sulit, bosan, malas ngisinya dan bikin ribet. Selain itu, Vanya juga sering lupa menaruh MKIA dimananya. Ketika udah ketemu udah lupa mau mengisinya. Cara penialain MKIA Vanya sudah paham dan sudah bisa. Motivasi untuk melakukan ibadah setiap harinya yaitu karena Vanya menganggap ibadah itu wajib.

B. Interpretasi

Peserta didik belum pernah mengumpulkan MKIAkarena sering lupa untuk mengisi. Pengisian MKIA dilakukan oleh bunda namun terkadang juga lupa untuk mengisinya. Menurut peserta didik MKIA bikin sulit, bosan, malas mengisi dan membuat ribet. Terkadang juga lupa menaruh MKIA sehingga lupa untuk mengisinya.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 15 Agustus 2018

Pukul : 13:30-13:35 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber data : Rara

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Rara selaku peserta didik kelas V B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Rara mengetahui MKIA ini sebagai kartu Monitoring Ibadah Anak. MKIA ini bertujuan untuk memantau kegiatan ibadah peserta didik ketika di rumah. Rara sering kali tidak mengumpulkan MKIA disetiap hari senin. Rara juga terkadang lupa menaruh MKIA. Rara merasa malu untuk mengumpulkan MKIA karena terkadang dia shalat tapi banyak tidak berjamaahnya.

Rara tetap mengaji walaupun tidak diisikan di MKIA. Menurut Rara MKIA itu ribet karena ngisi-ngisi dan harus selalu rajin mengisinya. Motivasi untuk melakukan ibadah setiap hari karena sudah wajib. Kegiatan ibadah yang dilakukan sehari-hari yaitu berdoa, shalat, belajar dan mengaji.

B. Interpretasi

Peserta didik jarang mengumpulkan MKIA karena lupa menaruh dan merasa malu jika dilihat guru karena jarang berjamaah. Namun walaupun jarang mengumpulkan, peserta didik tetap melakukan shalat dan mengaji. Peserta didik merasa ribet karena harus rajin mengisi.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 16 Agustus 2018

Pukul : 11:00-11:05 WIB

Lokasi : Depan Lab TIK

Sumber data : Haidar

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Haidar selaku peserta didik kelas V A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Haidar melakukan pengisian MKIA namun bukan orang tua Haidar yang mengisi namun Haidar mengisi sendiri. Haidar melakukan pengisian MKIA sendiri dikarenakan orang tua tidak bisa atau tidak ada waktu untuk mengisinya. Maka dari itu, Haidar mengisi sendiri akan tetapi diparaf oleh orang tua.

Menurut Haidar tanggapan terhadap MKIA lumayan senang. Orang tua haidar tidak memberikan hadiah ketika Haidar rajin melakukan kegiatan ibadah, namun dari sekolah menurut Haidar akan mendapatkan hadiah ketika rajin shalat, mengaji dan belajar dan hadiah akan didapattkann ketika pengambilan raport. Haidar mengetahui cara mengisi MKIA karena sudah ada panduan dihalaman depan MKIA. Motivasi Haidar untuk selalu melaksanakan ibadah disetiap harinya yaitu karena Haidar sudah sadar bahwa itu adalah sebuah kewajiban. Ibadah yang dilakukan setiap harinya yaitu shalat, mengaji, belajar, berbuat baik, dan berdoa.

B. Interpretasi

Peserta didik melakukan pengisian MKIA sendiri karena orang tua sibuk. Namun orang tua tetap memberikan tanda tangan ketika akan dikumpulkan. Aasan untuk melakukan ibadah karena sadar bahwa ibadah adalah sebuah kewajiban.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 16 Agustus 2018

Pukul : 11:05-11:10 WIB

Lokasi : Depan Lab TIK

Sumber data : Rera

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Rera selaku peserta didik kelas V A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Rera melakukan pengisian MKIA. Pengisian MKIA Rera dilakukan oleh orang tua Rera. Orang tua Rera melakukan pengisian MKIA ketika Rera selesai shalat lalu mengisi MKIA itu. Orang tua Rera juga mengawasi Rera ketika mengaji dan belajar.

Taggapan Rera terhadap MKIA lumayan senang. Orang tua Rera tidak memberikan hadiah ketika Rera rajin melakukan kegiatan ibadah, namun dari sekolah akan mendapatkan hadiah ketika rajin shalat, mengaji dan belajar dan hadiah akan didapatkann ketika pengambilan raport. Rera mengetahui cara mengisi MKIA karena sudah ada panduan dihalaman depan MKIA. Motivasi Rera untuk selalu melaksanakan ibadah disetiap harinya yaitu karena Rera sudah sadar bahwa itu adalah sebuah kewajiban. Ibadah yang dilakukan setiap harinya yaitu shalat, mengaji, belajar, berbuat baik, dan berdoa.

B. Interpretasi

Pengisian MKIA peserta didik dilakukan oleh orang tua. Orang tua melakukan pengisian MKIA ketika peserta didik selesai shalat. Selain itu orang tua juga mendampingi ketika mengaji dan belajar.

Catatan Lapangan 18

A. Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 16 Agustus 2018
Pukul : 11:10-11:15 WIB
Lokasi : Depan Lab TIK
Sumber data : Alya

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Alya selaku peserta didik kelas V A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Alya mengetahui bahwa MKIA adalah pantauan ibadah pada saat di rumah. Alya melakukan pengisian MKIA. Pengisian MKIA Alya dilakukan oleh orang tua Alya. Orang tua Alya melakukan pengisian MKIA ketika Alya selesai shalat lalu mengisi MKIA itu. Orang tua Alya juga mengawasi Alya ketika mengaji dan belajar lalu memberikan paraf setelah selesai mengisi MKIA.

Taggapan Alya terhadap MKIA lumayan senang. Orang tua Alya tidak memberikan hadiah ketika Alya rajin melakukan kegiatan ibadah, namun dari sekolah akan mendapatkan hadiah ketika rajin shalat, mengaji dan belajar. Hadiah akan didapatkann ketika pengambilan raport sebagai *reward* ketika MKA penuh. Alya mengetahui cara mengisi MKIA karena MKIA sudah sangat jelas. Motivasi Alya untuk selalu melaksanakan ibadah disetiap harinya yaitu karena Alya sudah terbiasa. Ibadah yang dilakukan setiap harinya yaitu shalat, mengaji, belajar, berbuat baik, dan berdoa.

C. Interpretasi

Pengisian MKIA dilakukan oleh orang tua yaitu ketika selesai shalat dan mendampingi mengaji dan belajar peserta didik.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 16 Agustus 2018

Pukul : 11:20-11:25 WIB

Lokasi : Depan Lab TIK

Sumber data : Fida

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Fida selaku peserta didik kelas V A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Fida mengetahui bahwa MKIA adalah pantauan ibadah pada saat di rumah. Fida melakukan pengisian MKIA. Pengisian MKIA Fida dilakukan oleh orang tua Fida. Orang tua Fida melakukan pengisian MKIA ketika Fida selesai shalat lalu mengisi MKIA itu. Orang tua Fida hanya mengawasi kegiatan mengaji dan belajar Fida. Setelah selesai mengaji dan belajar, Fida mengisi MKIA sendiri. Jadi, MKIA Fida diisi orang tua ketika Fida melaksanakan shalat saja.

Taggapan Fida terhadap MKIA lumayan senang. Orang tua Fida tidak memberikan hadiah ketika Alya rajin melakukan kegiatan ibadah, namun dari sekolah akan mendapatkan hadiah ketika rajin shalat, mengaji dan belajar. Hadiah akan didapattkann ketika pengambilan raport sebagai *reward* ketika MKA penuh. Fida mengetahui cara mengisi MKIA karena MKIA sudah sangat jelas. Motivasi Fida untuk selalu melaksanakan ibadah disetiap harinya yaitu karena Fida sudah terbiasa. Ibadah yang dilakukan setiap harinya yaitu shalat, mengaji, belajar, dan berdoa.

B. Interpretasi

Pengisian MKIA dilakukan oleh orang tua. MKIA diisi ketika selesai shalat saja. Untuk mengaji dan belajar, orang tua hanya mendampingi saja. Setelah selesai belajar dan mengaji, peserta didik mengisi MKIA sendiri.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 16 Agustus 2018

Pukul : 11:30-11:30 WIB

Lokasi : Depan Lab TIK

Sumber data : Ahdan

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Ahdan selaku peserta didik kelas V A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Ahdan mengetahui bahwa MKIA adalah pantauan ibadah pada saat di rumah. Orang tua Ahdan melakukan pengisian MKIA. Orang tua Ahdan juga sudah memahami pengisian MKIA karena sudah jelas dan ada patokan penilaian di halaman awal. Orang tua Ahdan mengisi MKIA pada saat Ahdan selesai shalat dan mengaji, untuk pengisian lembar belajar Ahdan mengisi sendiri.

Taggapan Ahdan terhadap MKIA lumayan senang. Orang tua Ahdan tidak memberikan hadiah ketika Ahdan rajin melakukan kegiatan ibadah, namun dari sekolah akan mendapatkan hadiah ketika rajin shalat, mengaji dan belajar. Hadiah akan didapattkann ketika pengambilan raport sebagai *reward* ketika MKIA penuh. Motivasi Ahdan untuk selalu melaksanakan ibadah disetiap harinya yaitu karena Ahdan sudah terbiasa. Ibadah yang dilakukan setiap harinya yaitu shalat, mengaji, belajar, dan berdoa.

B. Interpretasi

Orang tua peserta didik melakukan pengisian MKIA. Orang tua mengisi ketika peserta didik selesai shalat dan mengaji, untuk belajar peserta didik mengisi sendiri.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 16 Agustus 2018

Pukul : 14:00-14:00 WIB

Lokasi : Depan Lab TIK

Sumber data : Bram

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Bram selaku peserta didik kelas V A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Bram melakukan pengisian MKIA dengan cara Bram mengisi sendiri tanpa diisi oleh orang tua. Orang tua Bram hanya mengawasi dan memberikan paraf ketika Bram sudah penuh mengisi MKIA. Bram mengisi MKIA terkadang setelah shalat langsung diisi, namun terkadang Bram lupa untuk mengisi dan mengisinya ketika mau dikumpul hari senin.

Orang tua Bram tidak memberikan hadiah ketika Bram rajin melaksanakan ibadah shalat, mengaji maupun belajar. Bram mengatakan bahwa yang akan memberi hadiah ketika MKIA penuh yaitu sekolah ketika pengambilan raport semesteran. MKIA membuat Bram termotivasi untuk melakukan shalat, mengaji dan belajar. Kegiatan ibadah yang dilakukan disetiap harinya oleh Bram yaitu mengaji, shalat, berdoa dan belajar.

B. Interpretasi

Pengisian MKIA dilakukan oleh peserta didik sendiri. Orang tua hanya mengawasi ketika peserta didik melakukan shalat, mengaji dan belajar. Namun orang tua tetap memberikan tanda tangan ketika sudah terisi.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 16 Agustus 2018

Pukul : 14:05-14:10 WIB

Lokasi : Depan Lab TIK

Sumber data : Bara

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Bara selaku peserta didik kelas V A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Bara mengerti bahwa MKIA sebuah pantauan ibadah yang diisi di rumah. Orang tua Bara tidak melakukan pengisian MKIA namun Bara yang mengisi MKIA. Bara mengisi MKIA ketika setelah shalat. Bara mengajinya juga jarang ketika di rumah. Bara mengaji ketika di sekolah saja.

Tanggapan mengenai MKIA menurut Bara menyenangkan karena mengisi kolom saja. Namun Bara terkadang merasa malas untuk melaksanakan pengisian MKIA. Orang tua Bara tidak memberikan hadiah ketika Bara rajin melakukan ibadah. Bara termotivasi untuk selalu beribadah karena menurut Bara beribadah itu sudah kewajiban. Kegiatan ibadah yang dilakukan oleh Bara disetiap harinya yaitu Bara melakukan shalat, mengaji dan belajar.

B. Interpretasi

Pengisian MKIA dilakukan oleh peserta didik sendiri yaitu pada saat setelah melakukan shalat. Shalat selalu dijalankan namun mengaji dan belajar jarang dilakukan kecuali di sekolah.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 16 Agustus 2018

Pukul : 14:10-14:15 WIB

Lokasi : Depan Lab TIK

Sumber data : Cano

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Cano selaku peserta didik kelas V A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Cano melakukan pengisian MKIA. Pengisian MKIA diisi oleh orang tua Cano. Namun terkadang orang tua Cano mengisi ketika hari senin pada saat pengumpulan MKIA. Orang tua Cano bisa mengisi MKIA karena sudah ada panduan di halaman depan MKIA. Orang tua Cano tidak memberikan hadiah ketika Cano rajin melakukan kegiatan ibadahnya. Kelemahan dari MKIA ini menurut Cano hanya malas untuk mengisi disetiap selesai shalat, mengaji maupun belajar. Kelebihan dari MKIA ini yaitu bisa memotivasi Cano untuk selalu melaksanakan ibadah shalat, mengaji dan belajar.

B. Interpretasi

Orang tua melakukan pengisian MKIA. Namun terkadang diisi ketika sudah mau dikumpul saja. Walaupun jarang mengisinya, namun peserta didik tetap melakukan kegiatan shalat, mengaji dan belajar.



Catatan Lapangan 24

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 16 Agustus 2018

Pukul : 14:15-14:20 WIB

Lokasi : Depan Lab TIK

Sumber data : Arjuna

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Arjuna selaku peserta didik kelas V A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Arjuna mengatakan bahwa di sekolah guru tetap melakukan penilaian sikap spiritual. MKIA digunakan sebagai pantauan ibadah ketika di rumah menurut Arjuna. MKIA diisi oleh orang tua Arjuna. Orang tua Arjuna mengetahui cara penilaian MKIA. Tanggapan terhadap MKIA yaitu menurut Arjuna menenangkan.

Orang tua Arjuna tidak memberikan hadiah ketika Arjuna rajin beribadah. Namun, orang tua Arjuna hanya memberikan pujian ketika Arjuna rajin dan tepat waktu untuk shalat, mengaji dan belajar. Kelemahan dari MKIA menurut Arjuna yaitu ribet untuk mengisi karena harus setiap hariya diisi. Hal yang mendukung untuk selalu melaksanakan ibadah di rumah yaitu karena sudah merasa bahwa semua adalah kewajiban.

B. Interpretasi

Orang tua peserta didik melakukan pengisian MKIA. Peserta didik akan mendapat *reward* berupa pujian ketika peserta didik rajin beribadah. Peserta didik menganggap masih terlalu ribet untuk mengisinya, karena harus selalu mengisi setiap hari.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 16 Agustus 2018

Pukul : 14:20-14:25 WIB

Lokasi : Depan Lab TIK

Sumber data : Fiki

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Fiki selaku peserta didik kelas V A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

MKIA menurut Fiki adalahh monitoring kegiatan ibadah anak atau bisa disebut dengan pantauan ibadah di rumah. Pengisian MKIA dilakukan oleh orang tua Fiki pada setiap harinya. Ibadah yang sering dilakukan Fiki setiap di rumah yaitu shalat. Mengaji dan belajar kadang kadang dilakukan oleh Fiki. Fiki tetap melaksanakan belajar walaupun tidak sering.

Tanggapan MKIA menurut Fiki yaitu sedikit menyenangkan. Namun Fiki merasa ribet karena setelah shalat harus selalu lapor kepada orang tuanya. Akan tetapi adanya MKIA membuat Fiki terpacu untuk meaksanakan ibadah di rumah. Orang tua Fiki tidak memberikan hadiah ketika Fiki rajin melaksanakan ibadah. Ibadah yang dilakukan Fiki disetiap harinya yaitu shalat, mengaji dan belajar.

B. Interpretasi

Orang tua peserta didik melakukan pengisian MKIA. Ibadah yang dilakukan pserta didik disetiap harinya yaitu shalat. Mengaji dan belajar hanya dilakukan kadang-kadang.

Catatan Lapangan 26

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 27 Agustus 2018

Pukul : 13:00-13:05 WIB

Lokasi : Ruang Piala

Sumber data : Fitra

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Fitra selaku peserta didik kelas V C. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Fitra, guru selalu melakukan penilaian sikap spiritual ketika di sekolah. Orang tua Fitra hanya memberikan paraf saja, sedangkan yang mengisi MKIA adalah Fitra sendiri. Namun terkadang lupa mengisi MKIA dan hanya mengisi dalam waktu seminggu satu kali. Ketika hari senin dan jadwal mengumpul MKIA terkadang Fitra lupa untuk membawanya.

Tanggapan terhadap MKIA menurut Fitra biasa saja namun setuju dengan adanya MKIA. Orang tua tidak memberi hadiah ketika Fitra rajin shalat karena menurut orang Fitra shalat adalah sebuah kewajiban. Fitra melaksanakan shalat tidak selalu berjamaah namun jika subuh Fitra selalu diusahakan untuk selalu berjamaah. Menurut Fitra kelemahan dari MKIA yaitu ketika harus menuliskan A: jamaah di masjid, B: jamaah di rumah, C: munfarid, dan D: tidak shalat. Fitra merasa mudah ketika hanya mencentang saja tidak harus menuliskan A,B,C,D tadi. Keunggulan dari MKIA menurut Fitra yaitu ketika ada MKIA Fitra merasa termotivasi.

B. Interpretasi

Peserta didik mengisi MKIA sendiri dan mengisinya pun dalam waktu satu minggu satu kali. Ketika jadwal mengumpulkan MKIA, peserta didik terkadang juga lupa untuk membawanya. Namun peserta didik selalu menjalankan shalat walaupun yang diutamakan jamaah ketika subuh saja.

Catatan Lapangan 27

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 27 Agustus 2018

Pukul : 13:05-13:10 WIB

Lokasi : Ruang Piala

Sumber data : Haki

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Haki selaku peserta didik kelas V C. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Haki menyatakan bahwa di sekolah guru selalu melakukan penilaian sikap spiritual. Penilaian MKIA Haki dilakukan oleh Haki sendiri. Orang tua Haki hanya memantau dan memberi paraf ketika MKIA sudah penuh dan akan dikumpul pada hari senin. Haki terkadang lupa untuk mengisi MKIA karena setelah shalat, mengaji dan belajar tidak langsung diisi, dan seminggu sekali baru diisi. Selain itu terkadang Haki juga lupa membawa MKIA pada hari senin.

Orang tua Haki tidak memberi hadiah ketika Haki rajin beribadah karena orang tua Haki sudah percaya bahwa Haki selalu melaksanakan shalat. Haki biasanya melaksanakan shalat ditempat simbah dan terkadang di rumah. Haki berjamaah jika Haki diajak oleh ayah Haki. Tanggapan terhadap MKIA menurut Haki biasa saja namun setuju dengan adanya MKIA. Menurut Haki kelemahan dari MKIA yaitu ketika harus menuliskan A: jamaah di masjid, B: jamaah di rumah, C: munfarid, dan D: tidak shalat. Haki merasa mudah ketika hanya mencentang saja tidak harus menuliskan A,B,C,D tadi. Keunggulan dari MKIA menurut Haki yaitu ketika ada MKIA Haki merasa termotivasi.

B. Interpretasi

Peserta didik selalu melaksanakan shalat, mengaji dan belajar. Namun untuk pengisian kartu MKIA peserta didik mengisi sendiri dan terkadang malas untuk mengisinya. Saat pengumpulan MKIA hari senin juga terkadang lupa untuk membawanya.

Catatan Lapangan 28

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 16 Agustus 2018

Pukul : 11:20-11:25 WIB

Lokasi : Ruang kelas VC

Sumber data : Nailul

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Nailul selaku peserta didik kelas VC. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Nailul melakukan pengisian MKIA yang diisikan oleh ayah atau ibu Nailul. Pengisian MKIA dilakukan pada saat Nailul setelah shalat, mengaji dan belajar. Nailul mengaji pada saat setelah maghrib dan setelah subuh. Namun Nailul selalu diusahakan selalu rajin untuk berjamaah. Menurut Nailul adanya MKIA Nailul merasa senang dan merasa termotivasi. Orang tua Nailul memberikan hadiah ketika MKIA Nailul penuh. Tahun lalu Nailul berhasil mengisi dengan penuh MKIA dan diberi hadiah oleh orang tua berupa HP. Susahnya adanya MKIA menurut Nailul karena harus mengisi kolom mengaji dan Nailul malas untuk mengaji. Kelebihan dari MKIA mampu memberi motivasi untuk selalu melaksanakan shalat dan mengaji, walaupun Nailul masih jarang atau masih malas untuk mengaji. Ibadah yang selalu dilakukan oleh Nailul yaitu shalat, mengaji, belajar dan selalu berdoa ketika akan melakukan sesuatu.

B. Interpretasi

Pengisian MKIA dilakukan oleh orang tua. orang tua mengisi MKIA ketika peserta didik setelah melakukan shalat, mengaji dan belajar. Peserta didik paling susah mengisi kolom mengaji karena masih jarang mengaji.

Catatan Lapangan 29

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 16 Agustus 2018

Pukul : 11:30-11:35 WIB

Lokasi : Ruang kelas VC

Sumber data : Nayang

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Nayang selaku peserta didik kelas VC. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Nayang melakukan kegiatan pengisian MKIA dengan cara mengisi sendiri karena sudah faham pengisian MKIA yang diarahkan oleh bu Riana dan setelah diisi Nayang memberikan MKIA kepada orang tua dan meminta tanda tangan. Setiap harinya Nayang setelah mengisi MKIA langsung dikasih ke mamah nya dan ditandatangani. Tanggapan adanya MKIA menurut Nayang yaitu merasa senang adanya MKIA. Orang tua Nayang tidak selalu memberikan hadiah ketika Nayang rajin dalam beribadah, namun pernah sesekali Nayang mendapatkan hadiah dari orang tuanya. Nayaang pernah mendapat hadiah berupa bintang dari guru kelas karena Nayang dalam waktu satu minggu MKIA nya penuh. Menurut Nayang tidak ada kelemahan terhadap MKIA dan Nayang juga sudah mengetahui tata cara pengisian MKIA. Nayang merasa termotivasi untuk selalu melaksanakan ibadah dengan adanya MKIA. Kegiatan ibadah yang dilakukan setiap harinya yaitu shalat, mengaji, dan berdoa.

B. Interpretasi

Pengisian MKIA peserta didik dilakukan sendiri namun setelah diisi peserta didik langsung meminta tanda tangan orang tua. Peserta didik rajin untuk shalat, mengaji dan belajar.

Catatan Lapangan 30

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 27 Agustus 2018

Pukul : 13:30-13:35 WIB

Lokasi : Ruang piala

Sumber data : Salma

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Salma selaku peserta didik kelas VC. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru melakukan penilaian sikap spiritual kata Salma. Orang tua Salma melakukan pengisian MKIA. Waktu pengisian MKIA Salma yaitu ketika sehabis shalat selalu dicatat dan ketika mau sekolah atau mengumpulkan hari senin dicek kembali dan diberi paraf. Orang tua Salma selalu memberikan hadiah berupa pujian disetiap MKIA Salma penuh selama satu minggu. Namun Salma kadang masih sulit untuk melaksanakan shalat dan mengaji. Cara mengisi MKIA salma sudah mengerti. Motivasi yang membuat Salma ingin melakukan shalat, mengaji dan belajar karena Salma sudah sadar bahwa itu adalah kewajiban. Ibadah yang sering dilakukan Salma setiap harinya yaitu shalat, mengaji, belajar dan berdoa.

B. Interpretasi

Orang tua peserta didik melakukan pengisian MKIA. Pengisian dilakukan ketika peserta didik selesai shalat, mengaji dan belajar. Akan dilihat kembali ketika peserta didik akan berangkat sekolah pada hari senin dan waktu MKIA akan dikumpul. Peserta didik terkadang masih sulit untuk melaksanakan shalat dan mengaji.

Catatan Lapangan 31

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 28 Agustus 2018

Pukul : 13:10-13:15 WIB

Lokasi : Ruang piala

Sumber data : Za'i

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Za'i selaku peserta didik kelas VC. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru melakukan penilaian sikap spiritual kata Za'i. Orang tua Za'i jarang melakukan pengisian MKIA karena Za'i terkadang masih lupa melakukan shalat dan mengaji. Namun, ketika Za'i melakukan shalat dan mengaji maupun belajar, orang tua Za'i tetap mengisi di kolom MKIA. Orang tua Za'i mengisi MKIA ketika Za'i mengisi MKIA, jika tidak orang tua Za'i tidak melakukan pengisian.

Za'i merasa lumayan senang ketika ada MKIA dengan alasan Za'i bisa mendapatkan *reward* atau hadiah dari sekolah. Kelemahan dari MKIA yaitu Za'i merasa sulit untuk mencatat setelah melakukan kegiatan ibadahnya dan sering lupa. Za'i juga merasa bingung dengan penilaian yang harus mencantumkan A=jamaah di masjid atau mushola, B=jamaah di rumah dan sebagainya. Menurut Za'i akan mudah mengisinya jika hanya diberi pilihan jamaah dan munfarid saja. Za'i melakukan shalat karena berharap mendapatkan pahala, belajar agar Za'i pintar dan mengaji karena Za'i disuruh orangtua untuk menghafal Al-Qur'an.

B. Interpretasi

Orang tua peserta didik jarang melakukan pengisian MKIA. Pengisian MKIA dilakukan oleh peserta didik sendiri. Pengisian MKIA diisi ketika peserta didik telah melakukan shalat, mengaji maupun belajar. Orang tua tidak melakukan pengisian MKIA karena peserta didik tidak memberikan MKIA ke orang tua, namun ketika peserta didik memberikan MKIA orang tua akan mengisinya. Kelemahan dari MKIA ini karena terlalu sering untuk mengisi dan terkadang suka lupa.

Catatan Lapangan 32

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 28 Agustus 2018

Pukul : 13:20-13:25 WIB

Lokasi : Ruang piala

Sumber data : Amel

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Amel selaku peserta didik kelas VC. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru selalu melaksanakan penilaian sikap spiritual menurut Amel. Kartu MKIA Amel diisi oleh Amel sendiri dan orang tua hanya memberikan paraf ketika Amel sudah mengisi MKIA. Orang tua menandatangani MKIA Amel setiap hari minggu ketika senin akan dikumpulkan ke wali kelas dan dicek. Amel setiap hari meengaji kecuali hari kamis karena libur.

Amel menyetujui adanya MKIA karena menurut Amel agar guru menjadi tahu bahwa peserta didik rajin atau tidaknya ketika shalat di rumah. Amel mendapatkan hadiah ketika rajin atau penuh MKIA nya. Hadiahnya berupa bintang yang diberikan oleh wali kelas setiap seniin. Amel termasuk orang yang rajin mengisi MKIA karena setiap sehabis shalat, Amel selau langsung mencentang MKIA. Amel setuju dengan adanya MKIA karena MKIA membuat Amel termotivasi untuk melakukan ibadah.

B. Interpretasi

Kartu MKIA diisi oleh peserta didik sendiri, orang tua tinggal memberikan tanda tangan. Peserta didik di rumah tetap melaksanakan shalat, mengaji dan belajar.

Catatan Lapangan 33

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 28 Agustus 2018

Pukul : 13:25-13:30 WIB

Lokasi : Ruang piala

Sumber data : Irfan

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Irfan selaku peserta didik kelas VC. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Irfan guru melakukan penilaian sikap spiritual di sekolah. Sikap spiritual yang dilakukan di sekolah yaitu seperti berdoa, tadarus, shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat ashar. Irfan mengatakan bahwa penilaian MKIA tidak dilakukan oleh orang tua, namun pengisian MKIA dilakukan oleh Irfan sendiri. Terkadang Irfan juga tidak mengisi MKIA karena seringnya lupa. Irfan jarang untuk mengaji karena Irfan lebih mementingkan untuk main.

Irfan tidak mengetahui bahwa MKIA seharusnya diisi oleh orang tua, namun Irfan tetap mengisi dan diisi secara jujur. Orang tua tidak memberi hadiah ketika Irfan rajin beribadah. Namun sekolah akan memberikan hadiah ketika MKIA penuh dan rajin di sekolah. Kelemahan dari MKIA menurut Irfan adalah lupa mengisi ketika setelah shalat dan lupa membawa ke sekolah. Kelebihan dari MKIA yaitu mampu memotivasi untuk melakukan ibadah.

B. Interpretasi

Peserta didik melakukan pengisian MKIA sendiri, karena peserta didik kurang faham jika MKIA seharusnya diisi oleh orang tua. Peserta didik rajin shalat namun jarang mengaji karena mementingkan untuk bermain.

Catatan Lapangan 34

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 28 Agustus 2018

Pukul : 13:30-13:35 WIB

Lokasi : Ruang piala

Sumber data : Jingga

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Jingga selaku peserta didik kelas VC. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru setiap hari melakukan penilaian spiritual di sekolah. Orang tua Jingga tidak melakukan pengisian MKIA karena sibuk. Pengisian MKIA dilakukan oleh Jingga sendiri. Jingga mengajinya kadang-kadang namun belajarnya Jingga tetap belajar kecuali capek. Menurut Jingga MKIA itu enak dan kadang kadang pengisiannya ribet karena Jingga harus mengisi setiap habis melakukan kegiatan ibadah. Biasanya orang tua Jingga tidak memberikan hadiah ketika Jingga rajin beribadah. Namun ketika Jingga khatam Al-Qur'an, Jingga akan dibelikan donut Jco. Jingga menyukai dengan adanya MKIA karena Jingga bisa menjadi jujur dan memotivasi Jingga untuk beribadah. Kegiatan ibadah yang dilakukan oleh Jingga yaitu terkadang mengaji sehabis shalat maghrib, shalat dan belajar.

B. Interpretasi

Orang tua tidak melakukan pengisian MKIA karena sibuk dengan pekerjaan. Peserta didik tetap melakukan shalat, mengaji kadang-kadang dan belajar kecuali sedang capek.

Catatan Lapangan 35

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 28 Agustus 2018

Pukul : 13:35-13:40 WIB

Lokasi : Ruang piala

Sumber data : Akbar

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Akbar selaku peserta didik kelas VC. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Akbar guru melakukan penilaian MKIA. Orang tua Akbar terkadang melakukann pengisian MKIA, namun terkadang juga orang tua tidak melakukan pengisian karena lupa. Biasanya orang tua mengisi MKIA atau memberikan tanda tangan dilakukan setiap pagi. Akbar merasa kebingungan terhadap penilaian A,B,C yang ada di MKIA. Menurut Akbar *reward* yang sebenarnya yaitu ketika orang tua senang ketika Akbar rajin untuk mmenjalankan ibadah shalat, mengaji dan belajar. Menurut Akbar kelebihan dari MKIA yaitu membuat Akbar termotivasi untuk melakukan ibadah. Akbar melakukan kegiatan shalat karena Akbar berharap akan mendapat pahala dan mengaji karena agar hafalannya lancar. Kegiatan ibadah yang setiap hari dilaukan oleh Akbar yaitu shalat, mengaji dan belajar.

B. Interpretasi

Orang tua terkkadang melakukan pengisian MKIA ketika tidak lupa. Biasanya orang tua mengisi MKIA setiap pagi dan memberikan tanda tangan. Peserta didik rajin menjalankan shalat, mengaji dan belajar.

Catatan Lapangan 36

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 27 Agustus 2018

Pukul : 13:00-13:15 WIB

Lokasi : Ruang piala

Sumber data : Ibu Arini

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Ibu Arini selaku orang tua dari Nailul VC. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Ibu Arini sangat setuju dengan adanya MKIA, karena bisa melatih kejujuran dan bisa memantau anak ketika di rumah. Apalagi Ibu Arini mempunyai Nailul yang anak laki-laki yang kelak akan menjadi imam atau pimpinan untuk kedepannya. Selain itu MKIA juga memberikan motivasi untuk melakukan ibadah dan peserta didik belajar ketika kan lebih tertib untuk menjalankan ibadahnya. Ibu Arini mengetahui cara melakukan pengisian MKIA yaitu dari Nailul yang memberi tahu kemudian di beri tahu oleh ibu Riana, selain itu di MKIA juga sudah jelas ada panduan untuk menilai MKIA.

Ibu Arini mengisi MKIA sehari sekali. Ibu Arini mengatakan bahwa dari kecil Nailul sudah diajarkan untuk selalu shalat jamaah. Jadi, sekarang Nailul selalu shalat berjamaah. Cara untuk membangunkan Nailul ketika pagi yaitu dari kecil selalu di pegang kakinya memakai tangan yang sudah terkena air, dan bapak ibu Nailul memang sudah mengajarkan dari Nailul kecil. Masalah mengaji, Nailul jika di rumah jarang mengaji. Nailul mengaji hanya di sekolah saja. Namun, di rumah Ibu Arini selalu membacakan Al-Qur'an disamping Nailul hingga tidur. Nailul belajar ketika ada PR saja. Namun untuk shalat dia sudah tertib dan sadar bahwa itu adalah sebuah kewajiban.

Upaya untuk perbaikan agar penilaian dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu orang tua harus mengingatkan anak agar rajin beribadah. Umpan balik Ibu Arini kepada Nailul ketika Nailul selalu rajin beribadah dan belajar Ibu Arini memberikan hadiah berupa makan atau jajan di luar. Kelemahan dari MKIA ini yaitu pantauannya bisa diisi dengan tidak jujur. Kelebihan dari MKIA yaitu bagus dan mudah untuk diisi. Faktor pendukung adanya MKIA yaitu orang tua dan guru memiliki semangat, faktor penghambatnya jika orang tua atau anak lupa membawa ketika hari senin.

B. Interpretasi

MKIA sangat berpengaruh baik untuk peserta didik, karena MKIA dapat melatih kejujuran. Dengan adanya MKIA peserta didik termotivasi untuk melakukan shalat, mengaji dan belajar. Orang tua harus rajin mengingatkan peserta didik agar rajin beribadah supaya mencapai hasil yang maksimal.

Catatan Lapangan 37

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 27 Agustus 2018

Pukul : 13:15-13:30 WIB

Lokasi : Ruang piala

Sumber data : Ibu Khusni Nuryati

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Ibu Khusni Nuryati selaku orang tua dari Salma VC. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Ibu Khusni sangat setuju dengan adanya MKIA karena bisa memantau kegiatan ibadah anak. Selain itu anak juga sangat terpantau belajar dan mengajinya. Ibu Khusni merasa MKIA sudah sangat jelas untuk yang sekarang karena sudah ada panduan di halaman awal. Selain untuk memantau anak, MKIA juga menambah motivasi anak untuk rajin melakukan kegiatann ibadah. Ibu Khusni mengisi MKIA setiap tiga hari sekali. Terkadang juga Salma mengisi sendiri namun dengan pantauan ibu Khusni. Ketika hari senin Ibu Khusni tetap cek MKIA kembali, jika nantinya ada yang sekiranya salma tidak jujur Ibu Khusni tetap akan menegur Salma. Karena MKIA juga melatih kejujuran ppeserta didik.

Upaya untuk perbaikan agar penilaian dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu anak melakukan ibadah bukan karena MKIA namun memang sudah sadar bahwa semua itu adalah kewajiban. Cara mendidik Salma agar tetap rajin beribadah yaitu Ibu Khusni selalu mengingatkan ketika sudah waktunya shalat yaitu ketika adzan dan membangunkan ketika adzan subuh sudah berkumandang. Namun untuk saat ini Salma sudaah mulai mandiri untuk selalu shalat tepat waktu, kecuali ketika Salma merasa kecapekan. Terkadang Salma ketika ditinggal jamaah ibunya selalu menangis dan minta untuk ditunggu karena sama juga ingin berjamaah.

Ketika Salma rajin melakukan ibadah, orang tua tidak memberikan hadiah berupa barang, namun orang tua memberikan pujian berupa kata-kata bangga dan semangat agar anak terus meningkatkan hal baiknya. Kelemahan dari MKIA yaitu ketika anak atau orangtua tidak jujur dalam mengisi MKIA. Faktor pendukng menurut Ibu Khusni yaitu karena usia anak yang semakin besar dengan harapan anak tidak merasakan malas untuk beribadah. Faktor penghabat adanya MKIA yaitu ketika lupa membawa ketika hari senin akan dikumpulkan.

B. Interpretasi

Orang tua setuju dengan adanya MKIA karena dengan adanya MKIA, orang tua dan guru bisa memantau perkembangan ibadah peserta didik. Upaya perbaikan agar penilaian dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu ketika peserta didik melakukan ibadah bukan karena MKIA namun sudah sadar bahwa itu kewajiban. Namun orang tua juga harus selalu mengingatkan agar peserta didik terbiasa untuk melakukan ibadah. Orang tua juga memberikan

pujian ketika peserta didik rajin menjalankan ibadah shalat, mengaji dan belajar agar peserta didik mempunyai semangat untuk selalu rajin.



Catatan Lapangan 38

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 28 Agustus 2018
Pukul : 16:15-16:30 WIB
Lokasi : Tempat parkir motor SD selatan
Sumber data : Ibu Dwi

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Ibu Dwi selaku orang tua dari Raihan VB. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Ibu Dwi sangat setuju dengan adanya MKIA namun Ibu Dwi sudah dipahamkan bahwa shalat atau kegiatan apa saja jangan tergantung dengan hal-hal yang lain. Dari kecil Raihan sudah dididik untuk selalu berjamaah walaupun hanya berjamaah dengan Ibu Dwi saja. Ibu Dwi juga memberi tahu bahwa jika mau shalat ya shalaat saja jangan karena adanya MKIA. Namun menurut Ibu Dwi MKIA sangatlah bagus karena melatih kejujuran orang tua dan anak dan juga melatih kedisiplinan untuk selalu melakukan kegiatan ibadah.

Raihan shalatnya sudah tertib berjamaah, bahkan mengaji pun wajib setiap habis maghrib. Jadi, Ibu Dwi hanya sebatas mengingatkan “sudah di catat belum?” karena yang wajib harus shalat dan mengaji dulu baru dicatat ke MKIA. Setiap malam senin Ibu Dwi juga selalu mengingatkan agar tidak lupa membawa MKIA dan mengecek apakah sudah diisi atau ada yang terlewatkan. Raihan mengisi MKIA sendiri dan Ibu Dwi membantu mengisi kolom mengaji dan paraf saja.

Cara penilaian MKIA menurut Ibu Dwi sudah cukup jelas. Tujuan dari MKIA yaitu melatih tanggung jawab tugas dari sekolah. Ibu Dwi akan memberikan hadiah kepada anaknya yaitu ketika anak meminta sesuatu ada syaratnya yaitu dengna syarat hafalan dulu. Ibu Dwi mengatakan bahwa anak akan merawat barrang yang dibelikan dengan usahanya sendiri. Kelemahan dari MKIA yaitu penilaian secara jujur belum tentu semua jujur. Faktor pendukung adanya MKIA yaitu agar spiritualnya anak terjamin namun tergantung orang tua bisa jujur atau tidaknya.

B. Interpretasi

Orang tua sangat setuju dengan adanya MKIA. Namun orang tua memahami peserta didik agar melakukan shalat tidak bergantung dengan hal yang lain. MKIA sangat bagus karena melatih peserta didik untuk jujur dan kedisiplinan dalam beribadah. Peserta didik sudah tertib untuk jamaah, mengaji dan belajar. Kelemahan dari MKIA yaitu penilaiannya belum semua jujur.

Catatan Lapangan 39

Metode Pengamatan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 28 Agustus 2018

Pukul : 09:15-09:30 WIB

Lokasi : Kantin SD selatan

Sumber data : Ibu Uun

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Ibu Uun selaku orang tua dari Ifah VA. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Ibu Uun sangat setuju dengan adanya MKIA karena bisa untuk melatih kejujuran dan kedisiplinan anak. Pengisian MKIA dilakukan setiap malam namun kadang Ifah mengisi sendiri karena kadang ibu Uun lupa mengisinya. Ifah sudah baik dalam melakukan ibadah shalat, namun mengaji masih jarang. Belajar Ifah juga masih kurang. Menurut Ibu Uun MKIA yang sekarang lebih baik dibandingkan dengan MKIA yang dulu. Karena sudah lebih simple. Kelemahan dari adanya MKIA yaitu terkadang anak lupa membawa ke sekolah terkadang juga guru telat mengembalikannya karena kemungkinan belum ada waktu untuk cek MKIA anak. Selain itu MKIA juga tidak ada do'a seperti buku penghubung. Kelebihan dari MKIA dapat membuat anak disiplin dan jujur.

B. Interpretasi

Oang tua sangat setuju dengan adanya MKIA karena bisa melatih kejujuran dan kedisiplinan peserta didik. Peserta didik mengisi MKIA sendiri. Pelaksanaan shalat sudah bagus, namun untuk mengaji masih jarang dan belajar juga masih kurang.

Catatan Lapangan 40

Metode Pengamatan Data: Observasi

Hari, tanggal : Selasa, 14 Agustus 2018

Pukul : 06:30-07:10 WIB

Lokasi : Lingkungan sekolah dan ruangan kelas VC

Sumber data : Kegiatan pagi hari guru dan peserta didik

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti mengobservasi kegiatan pagi hari yang dilakukan guru dan peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Ketika pagi hari, guru yang mendapatkan jatah piket bertugas mengecek kelengkapan atribut peserta didik seperti sabuk, cocard, kerapihan rambut, baju di benarkan kancingnya dan kerapihan seluruh badan. Apabila ada salah satu yang tidak memenuhi maka dicatat dibuku pelanggaran. Guru memberikan sambutan dengan cara mengajak salim dan mengucapkan Assalamualaikum, kemudian peserta didik membalas dengan Waalaikumsalam dengan mencium tangan guru.

Setelah bel berbunyi, peserta didik duduk rapi. Guru mengucapkan salam dan meminta peserta didik untuk sikap berdo'a. Guru memimpin do'a di depan kelas. Apabila ada peserta yang tidak berdo'a, guru akan mendekati dan menegur mengajak berdo'a. Peserta didik tertib ketika berdo'a, namun ada beberapa yang masih mainan sendiri maupun mengobrol dengan temannya. Ibu Riana selaku wali kelas dan pemimpin do'a selalu mengingatkan agar tertib.

Guru memimpin do'a dengan diawali ta'awudz dan berdoa sebelum belajar. Setelah membaca do'a, guru memimpin membacakan fasholatan atau urutan shalat dari takbir hingga tahiyat akhir secara hafalan agar peserta didik tidak lupa dengan bacaan shalatnya. Setelah membaca fasholatan bersama-sama, guru memimpin tadarus. Salah satu peserta didik ditunjuk maju untuk membacakan ayat Al-Qr'an meneruskan ayat yang hari sebelumnya dibacakan. Salah satu peserta didik yang membacakan, akan didampingi oleh guru dan membenarkan ketika peserta didik yang membacakan ada salah satu ayat atau bacaan yang kurang benar. Jika sudah dibenarkan baru peserta didik yang lainnya menirukan apa yang salah satu peserta didik bacakan didepan.

Kegiatan pagi setelah tadarus yaitu tahfidz atau menghafalkan juz 30 secara bersama-sama dengan bantuan guru membacakan lalu diikuti peserta didik dan dihafalkan. Metode menghafal yang dilakukan oleh guru yaitu guru membacakan didepan lalu peserta didik mengikuti. Kemudian guru menuliskan penggalan surat yang sudah di bacakan tadi di papan tulis dengan bacaan latinnya dan peserta didik membaca kembali lalu dihafalkan. Setelah kegiatan tadarus, guru menanyakan "siapa yang tadi pagi shaat subuh?" peserta didik mengacungkan jari semua. Namun, ketika guru menanyakan "siapa yang tadi pagi shaalat subuhnya berjamaah?" ada beberapa anak yang shalat subuh berjamaah dan yang tidak berjamaah hanya beberapa saja. Setelah menanyakan terkait shalat, pelajaran dimulai.

B. Interpretasi

Kegiatan dipagi hari peserta didik datang ke sekolah pada pukul 06:30. Peserta didik bersalaman dengan guru dengan sikap yang sopan dan satun. Kemudian peserta didik masuk kelas pada pukul 06:45 dengan rapi. Guru merapikan tempat duduk peserta didik terlebih dahulu. Kemudian guru memimpin do'a. Setelah berdo'a, peserta didik bersama-sama menghafalkan fasholatan dilanjut dengan kegiatan tadarus Al-qur'an dan ditutup dengan kegiatan tahfidz atau menghafal juz amma bersama-sama dengan cara dipimpin oleh guru kelas. Dari pengamatan peneliti mengamati bahwa guru dan peserta didik sudah melakukan kegiatan yang menyangkut sikap spiritual.



Catatan Lapangan 41

Metode Pengamatan Data: Observasi

Hari, tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

Pukul : 08:30-09:00 WIB

Lokasi : Mushala

Sumber data : Kegiatan shalat dhuha dan lingkungan mushala

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengobservasi kegiatan shalat dhuha. Peserta didik diimpin untuk mengambil sandal secara teratur dan persiapan untuk mengambil air wudhu dengan didampingi dan diarahkan oleh guru. Setelah wudhu, peserta didik diarahkan untuk ke mushala. Peserta didik diharap untuk merapikan shafatau barisannya kemudian salah satu guru memimpin shalat dhuha.

Peserta didik dengan rapi melakukan shalat dengan dampingan guru. Apabila ada peserta didik yang sekiranya kurang rapi, guru mendekati lalu mengingatkan untuk rapi kembali. Setelah shalat dhuha guru mengingatkan bahwa jika shalat tidak boleh ada yang masih bercanda, karena sedang menghadap kepada Allah. Setelah melakukan shalat, berdo'a dan pembinaan dari guru, peserta didik keluar dengan rapi tanpa berebut dan peserta didik kembali ke kelas masing-masing.

Keadaan mushala di SD Muhammadiyah Bodon bersih dan tertata dengan rapi. Didukung oleh beberapa poster tentang bacaan do'a dan dzikir yang berada di sebelum pintu masuk mushala. Didalam mushala terdapat poster tentang cara shalat, asmaul husna, dan poster yang mendukung sikap spiritual anak. Mushala SD Muhammadiyah Bodon juga dilengkapi dengan adanya microfone untuk adzan, sajadah, mukena, mimbar dan Al-Qur'an.

B. Interpretasi

Kegiatan shalat dhuha di SD Muhammadiyah Bodon sangat tertib dan rapi. Mushala SD Muhammadiyah Bodon juga sudah dilengkapi dengan berbagai pendukung sikap spiritual peserta didik seperti poster spiritual, poster do'a, dan kelengkapan untuk beribadah.

Catatan Lapangan 42

Metode Pengamatan Data: Observasi

Hari, tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

Pukul : 11:30-12:10 WIB

Lokasi : Mushala

Sumber data : Kegiatan shalat dzuhur

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini, peneliti berkesempatan untuk mengobservasi kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Guru mendampingi wudhu peserta didik dahulu dan mengawasi agar peserta didik tidak ada yang bercanda ketika wudhu. Setelah wudhu, guru mengarahkan untuk cepat ke mushala dan berbaris dengan rapi. Peneliti mengamati bahwa peserta didik sangat tertib dan rapi.

Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk adzan dan iqamah. Ketika adzan sampai iqamah peserta didik tetap rapi dan mendengarkan dengan seksama. Setelah iqamah dikumandangkan, peserta didik diminta untuk merapatkan shaf atau barisan agar tidak renggang. Guru membantu mengatur barisan agar peserta didik menempati atau mengisi barisan yang di depan dahulu. Guru mengawasi selama shalat dilaksanakan. Guru menegur peserta didik jika ada peserta didik yang bercanda dan mengingatkan agar tidak bercanda lagi.

Setelah shalat, guru memimpin peserta didik membaca dzikir dan berdo'a. shalat dzuhur telah terlaksana, guru memberikan pengarahan agar tidak ada lagi yang terlambat dalam berjamaah dan tidak ada lagi yang bercanda. Guru kelas selalu memberikan tambahan atau evaluasi terhadap jamaah yang dilakukan, semisal tidak boleh bergurau, mukena tidak boleh ditinggal di mushala dan harus dibawa ke kelas. Setelah melaksanakan shalat, peserta didik menghadap ke arah selatan serta membaca do'a keluar masjid, lalu barisan yang rapi akan keluar dahulu dengan rapi.

B. Interpretasi

Peserta didik menjalankan shalat dzuhur dengan tertib dan rapi. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih bergurau dan sudah diingatkan oleh guru.

Lapangan 43

Metode Pengamatan Data: Observasi

Hari, tanggal : Selasa, 07 Agustus 2018

Pukul : 14:45-15:15 WIB

Lokasi : Mushala

Sumber data : Kegiatan shalat ashar

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan untuk mengobservasi kegiatan shalat ashar. Peserta didik diminta untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu dengan dampingan guru. Setelah wudhu, peserta didik ke mushala dan berbaris dengan rapi sesuai shaf yang telah ada. Guru mendampingi peserta didik agar peserta didik tidak bergurau sendiri. Peserta didik lalu merapikan barisan dan mendengarkan adzan.

Setelah mendengar iamah, peserta didik diminta langsung merapikan barisan agar shaf tidak longgar. Peserta didik melakukan shalat dengan rapi, namun masih ada satu dua peserta didik yang bergurau saat shalat. Guru langsung menegur dari belakang, apabila ada yang masih bergurau, peserta didik diminta untuk mengulangi shalat ashar kembali. Setelah melaksanakan shalat, peserta didik dipimpin untuk dzikir dan berdoa. Peserta didik rapi dan mengikuti dzikir hingga selesai walaupun terkadang ada peserta didik yang bergurau, namun guru langsung menegurnya.

Seperti biasa, setelah peserta didik shalat, dzikir dan do'a peserta didik diberikan pengarahan agar tertib dan tidak bergurau saat shalat dan dzikir. Lalu peserta didik membaca do'a ketika keluar masjid dan guru menunjuk barisan peserta didik yang tertib dahulu. Kemudian peserta didik kembali ke kelas lagi.

B. Interpretasi

Peserta didik melakukan shalat ashar dengan tertib. Berdo'a dan dzikir juga peserta didik lakukan dengan khusyuh'.

Catatan Lapangan 44

Metode Pengamatan Data: Observasi

Hari, tanggal : Selasa, 28 Agustus 2018

Pukul : 12:15-12:30 WIB

Lokasi : Kelas V

Sumber data : Kegiatan makan siang

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan makan siang di kelas V. Guru meminta peserta didik yang piket agar mengambil nasi, sayur dan lauk di halaman sekolah. Kemudian setelah sesampai di kelas, guru membagikan nasi dan sayur secara urut dan tertib. Kemudian guru memimpin agar peserta didik berdo'a terlebih dahulu sebelum makan. Peserta didik dengan rapi makan siang walaupun terkadang ada beberapa peserta didik yang masih bercandaan ketika makan. Kemudian guru mengarahkan agar selalu menghabiskan makanan dan mensyukuri makan dengan apa saja pada hari ini. Peserta didik mendengarkan dengan baik. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca do'a ketika selesai makan dan merapikan piring kotor kedalam box kemudian membawa ke depan kantor agar diangkut oleh mobil cateringnya.

B. Interpretasi

Peserta didik makan diawali dengan do'a dan diakhiri juga dengan do'a. Peserta didik makan dengan rapi dan tertib.

Catatan Lapangan 45

Metode Pengamatan Data: Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018

Pukul : 09:15 WIB

Lokasi : Halaman sekolah

Sumber data : Kegiatan istirahat

A. Deskripsi Data

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan istirahat peserta didik. Ketika peneliti sedang melakukan pengamatan terhadap perilaku atau sikap peserta didik saat istirahat, peserta didik seperti biasa yaitu jajan di kantin sekolah. Ada yang jajan permen, es lilin hingga makan soto. Ada salah satu peserta didik yang makan jajan dan es lilin dengan berdiri, kepala sekolah mengamati dari dalam kantor lalu kepala sekolah menggunakan microfone mengatakan “ayo anak-anak kalau makan harus duduk, kalau gak duduk bearti seperti apa?” lalu peserta didik ada yang jawab seperti sapi, kambing, maupun kerbau. Jadi guru ketika peserta didik istirahat tetap mengawasi dari dalam kantor dan selalu mengingatkan ketika peserta didik ada yang makan sambil berdiri.

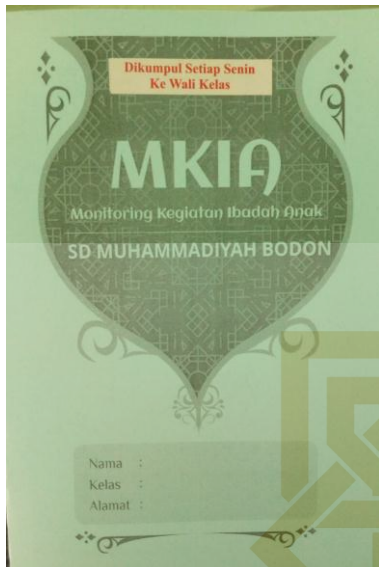
Ketika peneliti melihat-lihat keadaan lingkungan sekolah, peneliti mendapati beberapa poster seperti membudayakan 7K (Keimanan, Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kendahan, Kerindangan, dan Kekeluargaan).

B. Interpretasi

Guru tetap melakukan pengawasan ketika jam istirahat. Guru menegur peserta didik ketika makan atau minum sambil berjalan atau berdiri.

Lampiran III

Dokumentasi Kegiatan



Cover kartu MKIA

LEMBAR MONITORING BELAJAR, MENGAJI & SHOLAT										
Siswa:		Tahun:								
Tgl	BELAJAR	TPA/TADARUS		SHOLAT WAJIB				Tanda Tangan Wali Siswa		
		Jilid/ Surat	Hlm/ Ayat	Sukuh	Jumlah	Waktu	Masih	Bayar		
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										
31										

BELAJAR		MENGAJI		SHOLAT WAJIB	
A=	66	C=	20	Catatan:	
B=	60	D=	4	Catatan: lebih semangat lagi berjama'ah di Masjid	

Wali Siswa _____ Mengetahui _____ Wali Kelas _____

NBM

Lembar kartu MKIA

PETUNJUK PENGISIAN BUKU MKIA BAGI ORANG TUA/ WALI SISWA

KOLOM	CARA PENGISIAN
Belajar	Diisi dengan: Tanda cek (✓) bila siswa melaksanakan belajar di rumah. Tanda strip (-) bila tidak belajar
TPA/ Mengaji	Diisi dengan menulis jilid/ surat dan halaman/ ayat yang dibaca
Sholat Wajib	Diisi dengan menulis A, B, C, atau D: A = Sholat berjama'ah di Masjid/ Musholla B = Sholat berjama'ah di rumah C = Sholat munfarid D = Tidak melaksanakan sholat H = Tidak melaksanakan sholat karena haid
Paraf Ortu/ Wali Siswa	Diisi dengan paraf orang tua/ wali setelah memantau kegiatan anak dalam 1 hari

Petunjuk Pengisian MKIA

SKOR DIISI WALI KELAS

Pedoman penilaian Belajar dan Mengaji :
 melaksanakan 25 – 31 x = A
 melaksanakan 20 – 24 x = B
 melaksanakan < 24 x = C

Sholat Wajib:
 Ditulis sesuai jumlah sholat yang dilaksanakan

Contoh:

BELAJAR		MENGAJI		SHOLAT WAJIB	
√ 28x = A	24 x = B	A= 66	C= 20	Catatan: lebih semangat lagi berjama'ah di Masjid	
		B= 60	D= 4		

Wali Siswa _____ Mengetahui _____ Wali Kelas _____

NBM

Petunjuk Penskoran Guru

LEMBAR MONITORING BELAJAR, MENGAJI & SHOLAT									
Bulan: Juli					Tahun: 2018				
Tgl	BELAJAR	TPA/TADARUS		SHOLAT WAJIB				Tanda Tangan Wali Siswa	
		Jilid/ Surat	Hlm/ Ayat	Subuh	Dzuhur	Ashar	Maghrib		Isha'
1	√	Al-Fatihah	1-7	A	A	A	A	C	1 2
2									3 4
3									5 6
4									
5									
6									

Contoh Pengisian MKIA



Kegiatan Wawancara Peserta Didik



Kegiatan Wawancara Orangtua



Kegiatan Shalat Berjamaah di Sekolah



Wawancara dengan Wali kelas



Mushala untuk Penanaman Sikap Spiritual

Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax.(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-669/Un.02/PGMI/PP.00.9/1/2018

02 Januari 2018

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

Dr. Andi Prastowo, M. Pd. I.

Dosen Prodi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Eka Nur Fauziah

NIM : 14480072

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : "UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKADEMIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VI MI NEGERI SECANG MAGELANG DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL TAHUN/PELAJARAN 2017/2018 "

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an-Dekan
Ketua Program Studi PGMI

Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran V

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax.(0274) 519734
e-mail: tarbiyah@uin_suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Eka Nur Fauziah
Nomor Induk : 14480072
Program Studi : PGMI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI KARTU MONITORING KEGIATAN IBADAH (MKIA) PADA PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH BODON"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 9 Mei 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 9 Mei 2018
Moderator


Dr. Andj Prastowo, M. Pd. I.
NIP. 19820505 201101 1 008

Lampiran VI


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2916 /Un.02/DT.1/PN.01.1/06/2018 6 Juni 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI KARTU MONITORING KEGIATAN IBADAH ANAK (MKIA) UNTUK PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH BODON", diperlukan penelitian.
Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Eka Nur Fauziah
NIM : 14480072
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Siwiti 03/02 Lebak, Grabag, Magelang

untuk mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Bodon dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : Juli-Agustus 2018
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istikomah p

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran VII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2416 /Un.02/DT.1/PN.01.1/06/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

6 Juni 2018

Kepada
Yth : Kepala SD Muhammadiyah Bodon

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"IMPLEMENTASI KARTU MONITORING KEGIATAN IBADAH ANAK (MKIA) UNTUK PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH BODON"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapattah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Eka Nur Fauziah
NIM : 14480072
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Siwiti 03/02 Lebak, Grabag, Magelang

untuk mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Bodon.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Juli-Agustus 2018
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Wakil Dekan
Bidang Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran VIII



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 04 Juli 2018

Nomor : 074/7259/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul

di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-2416/Un.02/DT.1/PN.01.1/06/2018
Tanggal : 06 Juni 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "IMPLEMENTASI KARTU MONITORING KEGIATAN IBADAH ANAK (MKIA) UNTUK PENILAIAN SIKAP SIPURITUAL PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH BODON"

kepada:

Nama : EKA NUR FAUZIAH
NIM : 14480072
No. HP/Identitas : 085729113776/ 3308185806960003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas/PT : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah Bodon
Waktu Penelitian : 04 Juli 2018 s.d. 31 Agustus 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Lampiran IX

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 2135 / S1 / 2018

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor : 074/7259/Kesbangpol/2018
Tanggal : 04 Juli 2018
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, membenarkan izin kepada :

1 Nama : EKA NUR FAUZIAH
2 NIP/NIM/No KTP : 3308185806960003
3 No. Telp/ HP : 085729113776

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul : IMPLEMENTASI KARTU MONITORING KEGIATAN IBADAH ANAK (MKIA) UNTUK PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS ATAS SD MUHAMMADIYAH BODON
b. Lokasi : Sd Muhammadiyah Bodon
c. Waktu : 04 Juli 2018 s/d 04 Januari 2019
d. Status izin : Baru
e. Jumlah anggota : 1 orang
f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Ketentuan yang harus ditaati :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy (CD)* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin, dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di Bantul
Pada tanggal 04 Juli 2018


Kepala Bidang Perencanaan Penelitian dan Pengembangan
BAPPEDA
BANTUL
TLAU SAKTI SANTOSA, SS, M.Hum
NIP. 197001051999031006

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kec. Banguntapan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan
6. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran X



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KABUPATEN BANTUL**

Jl. Jenderal Ahmad Yani 31, Telpun (0274) 367377, Fax.: 0274-2810052, Bantul Kode Pos 55711

Nomor : 214/ III.4/B/2018
Lamp :
Hal : IJIN PENELITIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

04 Dzulqoidah 1439 H
17 Juli 2018 M


Kepada
Yth :Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten
Bantul, dengan ini memberikan ijin kepada Saudara:

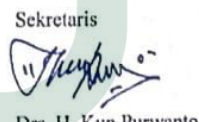
Nama : Eka Nur Fauziah
NIM : 14480072
Program Study: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Untuk mencari di SD Muhammadiyah Bodon dalam rangka penulisan Skripsi yang
berjudul : **"Implementasi Kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA)
Untuk Penilaian Sikap Spiritual Peserta Didik kelas Atas di SD Muhammadiyah
Bodon"**

Ijin ini berlaku mulai diterbitkannya surat ini, tgl 17 Juli sampai 17 september 2018.
Kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa.
Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Drs. Dwi Suranto, M.Pd
NBM: 551523





Sekretaris

Drs. H. Kun Purwanto
NBM: 549325

Tembusan :

1. Sdr. Eka Nur Fauziah
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul
3. Kepala SD Muhammadiyah Bodon
4. Peringgal

Lampiran XI

	MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SD MUHAMMADIYAH BODON Sekolah Standar Nasional • Sekolah Model Berbasis ICT Sekolah Adiwiyata Nasional • Sekolah Penyelenggara Program Akselerasi (CI-BI) • Sekolah Berbasis Budaya dan Karakter Bangsa Bodon Jagalan Banguntapan Bantul Telp. (0274) 375429-4437685 Yogyakarta Web : www.sdmuhbodon.sch.id, email : sdm_bodon@yahoo.co.id	
---	---	---

SURAT KETERANGAN
No. 192 / III.4.AU / F / 2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eko Rusyan Anan Prasetyo, S.Pd.Si
NBM : 989266
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Eka Nur Fauziah
NIM : 14480072
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Implementasi Kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) Untuk Penilaian Sikap Spiritual Kelas Atas di SD Muhammadiyah Bodon.

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Bodon mulai 23 Juli 2018 – 28 Agustus 2018 untuk keperluan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangun, 12 September 2018
Kepala Sekolah

Eko Rusyan Anan P, S.Pd.Si
NBM. 989226

Lampiran XII

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Eka Nur Fauziah
 Nomor Induk : 14480072
 Jurusan : PGMI
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2017/2018
 Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI KARTU MONITORING KEGIATAN IBADAH (MKIA) PADA PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH BODON"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	17/2018 5	I	Revisi setelah Seminar Proposal	
2.	22/2018 5	II	Revisi dan konsultasi pedoman Pengumpulan data.	
3.	5/2018 6	III	ACC Pedoman Pengumpulan data untuk penelitian.	
4.	26/2018 9	IV	Bimbingan BAB IV	
5.	18/2018 10	V	Bimbingan BAB IV	
6.	26/2018 10	VI	Bimbingan BAB II dan BAB IV - BAB V	
7.	5/2018 11	VII	Bimbingan tata tulis BAB II - BAB V	
8.	6/2018 11	VIII	Bimbingan BAB I - BAB V Revisi tata tulis.	
9.	7/2018 11	IX	ACC skripsi untuk dimuncas-ahkan	

Yogyakarta, 07 November 2018
 Pembimbing

Dr. Andi Pustowo, M.Pd.I
 NIP. 19820505 20101 1 008

Lampiran XIII


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA


OPAK 2014
ORIENTASI PENGENALAN MAHASISWA DAN KEMAHASISWAAN

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-JUNSuka.VIII.2014

diberikan kepada:

EKA NUR FAUZIAH
sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga


Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,
Syauqi Biq
NIM. 11520023



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : EKA NUR FAUZIAH
NIM : 14480072
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014
a.n.-Rektor
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama


Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001

Kementerian Agama
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Laboratorium Multimedia Pembelajaran



Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/4163/2015

Diberikan kepada : Eka Nur Fauziah
 NIM : 14480072

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 13 April 2015 – 22 Mei 2015
 Dengan predikat : SANGAT MEMUASKAN

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	86	A/B
2	Aspek Komunikasi Visual	78	B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	85	A/B
Nilai Rata-rata		83,00	B+

Yogyakarta, 7 September 2015

a.n. Dekan
 Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



K. Karjadi, S.Ag., M.Ag.
 NIP: 19710315 199803 1 004



Koordinator Pelaksana Program
 Laboratorium Multimedia Pembelajaran
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

(Signature)

Muhammad Mustofa
 NIM: 12410208

Lampiran XVI



Lampiran XVII



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : EKA NUR FAUZIAH
NIM : 14480072
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sri Purnami, S.Psi, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **87,85 (A/B)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Lampiran XVIII



66 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1808/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Eka Nur Fauziah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 18 Juni 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14480072
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Sempu, Wonokerto
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,60 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

Sertifikat

Nomor: 430/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

EKA NUR FAUZIAH

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 19 Desember 2015
Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



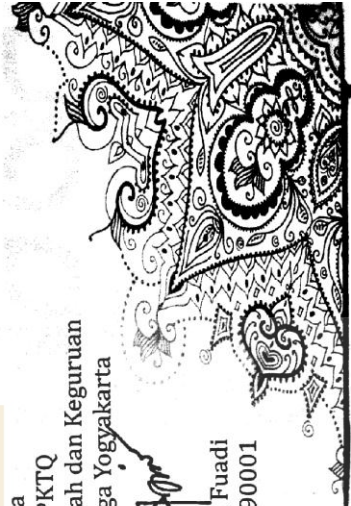
Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP: 1977103151998031004

Ketua
Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, 19 Desember 2015
NIP: 12490001

NILAI
B



Lampiran XXI



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.13.610/2017

This is to certify that:

Name : **Eka Nur Fauziah**
Date of Birth : **June 18, 1996**
Sex : **Female**

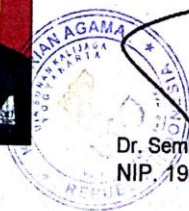
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **December 15, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	35
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 15, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.13.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Eka Nur Fauziah :

تاريخ الميلاد : ١٨ يونيو ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ يوليو ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٣ يوليو ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran XXIII


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H
SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM BAHASA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Takhassus Al Quran Kalibeber menerangkan bahwa:

nama : *EKA NUR FAUZIAH*
tempat dan tanggal lahir : *Magelang, 18 Juni 1996*
nama orang tua/wali : *Yahmin*
nomor induk siswa nasional : *9960923998*
nomor peserta ujian nasional : *3-19-03-15-208-011-6*
sekolah asal : *SMA Takhassus Al Quran Kalibeber*

L U L U S

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

 *Wonosobo* 20 Mei 2014
Kepala Sekolah,
H. Abdurrohmah Al Asy'ari, S.H., M.Pd.
NIP.




DN-03 Ma 0000702

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Nomor : 012/H/HK/2014 Tanggal 21 Maret 2014

Lampiran XXIV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Eka Nur Fauziah
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 18 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Yahmin
Nama Ibu : Muslichah
Alamat : Suwiti 03/02, Lebak, Grabag, Magelang
No. HP : 081397834551
Email : ekanf18@gmail.com
Pendidikan :

1. RA Perwanida Grabag 2000-2002
2. MI Ma'arif Lebak I 2002-2008
3. MTs N Grabag 2008-2011
4. SMA TAQ Wonosobo 2011-2014
5. UIN Sunaan Kalijaga Yogyakarta 2014-2018

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 November 2018

Eka Nur Fauziah